

**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MUHAMMAD  
KHOLIL BANGKALAN PERSPEKTIF DAKWAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



Disusun Oleh :

**IMAM BUKHORI**

**1601036167**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen  
Dakwah (MD) Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Semar Di  
Semarang  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi  
saudara :

Nama : IMAM BUKHORI

NIM : 1601036167

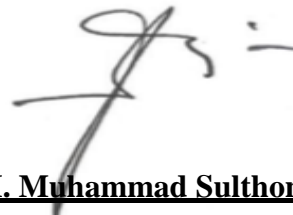
Fakultas : Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Konsentrasi : Manajemen  
Dakwah

Judul : Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad  
Kholil Bangkalan Prespektif Dakwah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas  
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 06 April 2021  
Pembimbing,



**Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag**

NIP. 19620827 1992013 1 001

**SKRIPSI**  
**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MUHAMMAD**  
**KHOLIL BANGKALAN PERSPEKTIF DAKWAH**

Disusun Oleh:

Imam Bukhori

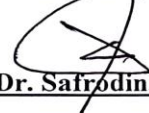
1601036167

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 29 Desember 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Saifudin, M.Ag.

Nip: 19751203200121002

Penguji 1



Drs. H. Nurbini, M.S.I.

Nip: 196809181993031004

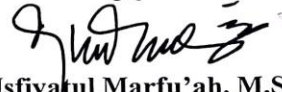
Sekretaris Sidang



Lukmanul Hakim, M.Sc

Nip: 199101152019031010

Penguji 2

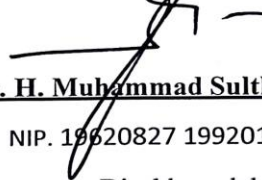


Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.

NIDN: 2014058903

Mengetahui

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.

NIP. 19620827 1992013 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Januari 2022



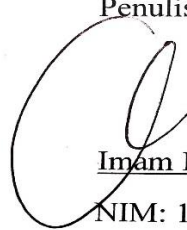

Dr. H. Hiyas Sutena, M.Ag.

NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk keluar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis  
  
  
Imam Bukhori  
NIM: 1601036167

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, ridho, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “ *Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan Perspektif Dakwah*” disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) strata I, dalam jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menemui dan mengalami beberapa hambatan dan kesulitan yang terkadang penulis berada pada titik terlemah dalam arti tidak ada semangat dan motivasi. Namun, dengan adanya doa restu dan dukungan dari orang tua, dosen, serta sahabat-sahabat, menjadikan penulis bersemangat dan menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M,Pd dan Dedy Ssanto, S.Sos. I., M.S.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.


5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan.
6. Segenap Staff TU yang ada di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap pihak Yayasan Syekh Muhammad Kholil Bangkalan yang telah berkenan dan bersedia memberikan izin penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua yang telah tulus memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Sahabat saya M.A Sofiyullah dan Taufiqurrohman yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan sahabat/i MD-D16 yang senantiasa memberikan semangat dan doa

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan apa-apa kecuali doa semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dalam wujud apapun di dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut di kemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran yang lebih baik.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis,



Iman Bukhori

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan dan do'a orang-orang terdekat karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua saya, Bapak Kholil Fahri dan Ibu Millatiah yang selalu mendoakan penulis siang malam, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Pembimbing saya Bapak Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga selesai skripsi ini.
- ❖ Semua teman dan sahabat saya di tanah perantauan yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk menjadi bagian keluarga kalian, semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin sampai kapan pun.

## MOTTO

فَلَنْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٢٠

Artinya: Katakanlah, “Berjalanlah dibumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. QS. Al-Ankabut : 20

(Departemen Agama, 1997:398)



## ABSTRAK

Skripsi dari Imam Bukhori (1601036167) dengan judul Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan Perspektif Dakwah. Melakukan perjalanan keagamaan atau yang biasa disebut dengan wisata religi merupakan jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata religi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat suci, makam-makam kyai/sunan. Pengelolaan makam sangat berperan penting dalam kegiatan wisata religi. Oleh karena itu, skripsi ini memfokuskan pada: 1. Bagaimana manajemen wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan?.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menghasilkan temuan-temuan atau fenomena yang ada dilapangan. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1). Manajemen wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan dikelola langsung oleh ahli waris dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di makam Syekh Muhammad Kholil. Perencanaan dilakukan dengan cara membuat program jangka panjang dan jangka pendek yang kemudian diorganisir oleh para santri yang dipilih oleh pihak yayasan untuk mengelola makam Syekh Muhammad Kholil dengan pembagian kerja didukung dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan. Kemudian dilakukan pengawasan terhadap program kerja yang telah terlaksana dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan. Selain itu, dalam pelaksanaan program kerja juga didukung oleh unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manusia, uang, materi, mesin, metode dan pemasaran. 2). Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan adalah: a). Faktor pendukung dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil yaitu memiliki bangunan masjid yang megah dan megah serta suasana lingkungan yang Islami sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk melakukan ziarah makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan b). Faktor penghambat dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil yaitu banyaknya pelanggaran aturan dalam berziarah makam Syekh Muhammad Kholil dengan berbaurnya peziarah laki-laki dengan perempuan serta masih adanya pengunjung yang membuang sampah pada tempatnya

**Kata kunci: Manajemen, Wisata Religi, Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	8
2. Sumber dan Jenis Data .....	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	9
4. Teknik Analisis Data.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II : MANAJEMEN DAN WISATA RELIGI</b>	
A. Konsep Manajemen .....	13
1. Pengertian Manajemen .....	13
2. Fungsi Manajemen .....	14

3. Unsur-Unsur Manajemen.....	17
4. Prinsip Manajemen .....	18
B. Wisata Religi .....	19
1. Pengertian Wisata Religi .....	19
2. Fungsi Wisata Religi .....	21
3. Bentuk-Bentuk dan Tujuan Wisata Religi .....	22
4. Tujuan Wisata Religi.....	22
C. Konsep Dakwah .....	24
1. Pengertian Dakwah .....	24
2. Fungsi Dakwah .....	25
3. Tujuan Dakwah .....	26
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM MAKAM SYEKH MUHAMMAD</b>	
<b>KHOLIL BANGKALAN</b>	
A. Gambaran Umum Makam Syekh Muhammad Kholil .....	28
1. Letak Gografis Makam Syekh Muhammad Kholil.....	28
2. Struktur Organisasi .....	32
3. Kegiatan Makam Syekh Muhammad Kholil.....	33
4. Biografi Syekh Muhammad Kholil .....	37
5. Karomah Syekh Muhammad Kholil .....	43
6. Silsilah Syekh Muhammad Kholil .....	45
7. Peran Syekh Muhammad Kholil Terhadap NU .....	47
B. Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan	
1. Pengelolaan Wisata Religi .....	48
a. <i>Planning</i> (Perencanaan) .....	49
b. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) .....	50
c. <i>Actuating</i> (Penggerakkan) .....	54
d. <i>Controlling</i> (pengawasan) .....	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	57
3. Pandangan Peziarah.....	59

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM  
SYEKH MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN PERSPEKTIF  
DAKWAH**

A. Analisis Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan .....	61
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	62
2. Penggorganisasian ( <i>Organizing</i> ).....	63
3. Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	65
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	66
B. Kegiatan Keagamaan.....	67
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat .....	68
D. Analisis Pandangan Peziarah .....	70

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74
C. Penutup .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama dakwah, agama yang menganjurkan penganutnya untuk menyebar dan menyampaikan kebaikan sesuai konsep yang ada di dalam Al-Quran. Islam adalah agama yang *Rahmatan Lil Alamin* semua yang terdapat dalam kehidupan sudah menjadi ketetapan Allah. Pada dasarnya dalam kehidupan manusia di dunia ini bersandar kepada dua ruang lingkup yakni vertical kepada Allah dan horizontal kepada sesama manusia. Islam memiliki ciri-ciri *Robbaniyah* yaitu bersumber dari Allah dan bukan dari hasil pemikiran manusia. Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia tidak ada yang terlepas dari ajaran Islam karena bersifat integral (lengkap) dan Islam tidak hanya mengatur hal-hal tentang sesama manusia saja, namun manusia terhadap makhluk Allah yang lainnya seperti hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Maka dari itu Islam disebut sebagai agama yang rahmat bagi seluruh alam.

Dakwah adalah aktivitas untuk mengajak manusia berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dakwah merupakan proses usaha mengajak agar orang beriman dan menyembah kepada Allah percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasulullah. Sedangkan dakwah Islam adalah dakwah kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi didalam hubungan antar manusiadan sikap prilaku antar manusia (Sulthon, 2003:8).

Wisata religi adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang ingin mengetahui tempat-tempat yang bernuansa religius atau menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah. Ada banyak cara yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya guna mendapatkan ketenangan batin, seperti mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah serta melakukan perjalanan ziarah ke

makam-makam para wali Allah. Sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (*ibrah*) baik individu maupun kelompok ketempat-tempat yang bersejarah dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam disebut wisata religi. (Shihab, 2007: 549).

Kata ziarah diserap dari bahasa Arab *Ziyarah*. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau orang yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjukkan pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti makam Nabi, wali, pahlawan, orang tua, Kerabat dan lain-lain. Ziarah dalam arti umum di Indonesia berupa kunjungan kemakam, masjid, relik-relik tokoh agama, raja dan keluarganya dan terutama ke makam para wali penyebar agama Islam. Tujuan ziarah selain menambah ilmu pengetahuan dari tokoh penyebar agama Islam juga dapat mengingatkan kita kematian itu pasti ada. Dalam hal ini ziarah adalah perbuatan sunnah, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.

Di Bangkalan Madura terdapat makam waliyullah yaitu makam Syekh Muhammad Kholil tepatnya di Desa Martajesah Bangkalan. Adanya makam beliau memberikan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun asing, selain untuk kepentingan spiritual juga menambah wawasan keagamaan bahwa di pulau Madura tepatnya di Bangkalan terdapat makam seorang waliyullah. Syekh Muhammad Kholil merupakan ulama kharismatik yang memiliki peran penting dalam organisasi terbesar di nusantara yaitu Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari dan beliau sangat berpengaruh dalam menyiarkan agama Islam di pulau Madura khususnya di Kota Bangkalan. Keckeramatan atau karomah yang dimiliki oleh Syekh Muhammad Kholil sudah terdengar di seluruh pulau Madura bahkan hingga ke Pulau Jawa.

Makam Syekh Muhammad Kholil terletak tepat di belakang masjid, bangunan yang masih dikelola langsung oleh keturunan Syekh Muhammad Kholil memiliki bangunan masjid yang mewah dan megah dengan ukiran-ukiran kaligrafi terbaik menghiasi interior maupun eksterior

yang menjadi daya tarik bagi peziarah/ wisatawan. Wisata religi pada Makam Syekh Muhammad Kholil tidak pernah sepi pengunjung dalam setiap harinya bahkan tak kurang dari 10 kendaraan roda empat, tempat wisata yang strategis ini terletak tidak terlalu jauh dari kota dan juga memiliki halaman parkir yang cukup luas dan dijaga oleh para santri sehingga peziarah yang membawa rombonganpun tidak perlu khawatir meninggalkan kendaraanya.

Adapun kegiatan dakwah yang ada pada makam Syekh Muhammad Kholil yaitu adanya ziarah kubur yang mana dapat mengingatkan kita akan adanya kematian setelah kehidupan dan di setiap malam jumat adanya pembacaan yasin dan tahlil dan istighosah bersama pada malam senin manis serta khotmil Qur'an dan pembacaan sholawat yang mana kegiatan ini dilakukan oleh santri pondok pesantren Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan dan tak menutup kemungkinan kalangan masyarakat setempat bahkan para pengunjung dari luar daerahpun dapat ikut serta dalam kegiatan ini.

Dari latar belakang di atas makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan memiliki sistem dalam manajemen pengelolaan yang tak biasa ada pada makam lainnya, yang mana dalam suatu tujuan yaitu memiliki unsur-unsur manajemen dengan menetapkan struktur kepengurusan. Dalam wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil sendiri yaitu menggunakan sistem kepercayaan terhadap santri untuk mengelola wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil dan tidak adanya struktur kepengurusan tetap atau tertulis. Dalam wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil di kelola sepenuhnya oleh para santri dengan catatan adanya rapat pertemuan dalam satu bulan sekali para santri yang mengelola makam Syekh Muhammad Kholil dengan ahli waris.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan: MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN PERSPEKTIF DAKWAH.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam judul diatas adalah:

1. Bagaimana Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan Menjadi Wisata Religi yang diminati.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, serta khasanah keilmuan tentang manajemen wisata religi, terutama terkait dengan objek wisata religi di Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan Perspektif Dakwah.

- b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen objek wisata religi di Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang akan mendatang.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan atau plagiarisme hasil karya, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya adalah:

**Pertama**, skripsi yang disusun oleh Muhammad Ahsanul Waro (2018) dengan judul *“Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam*



*Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*". Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa manajemen wisata religi makam Syekh Jumadil Kubro sudah dijalankan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai proses kegiatan meliputi adanya rapat koordinator yang merupakan perencanaan dalam penambahan kamar mandi/toilet, pindahnya lahan parkir bagi peziarah dan membuat susunan panitia yang merupakan pengorganisasian, poin penting dalam manajemen dengan melaksanakan program kegiatan yang merupakan pergerakan serta evaluasi yang merupakan pengawasan. Adapun faktor pendukungnya yaitu Syekh Jumadil Kubro salah seorang ulama' (Waliyulloh) yang masih keturunan Nabi Muhammad SAW yang ke 17 sehingga banyak peziarah yang datang dari dalam maupun dari luar daerah Kota Semarang. Faktor penghambatnya yaitu minimnya tempat parkir, bangunan makam yang kecil, keterbatasan anggaran dan sedikitnya personil. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

**Kedua**, skripsi yang disusun oleh Siti Fatimah (2015) dengan judul "*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Study Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola makam dalam mengembangkan objek daya tarik wisata religi telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dalam pengelolaannya meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan sumber daya alam (SDM). Faktor pendukung dan pengembangan objek wisata religi berasal dari masyarakat dan instansi dari pemerintah Dinas Pariwisata maupun pengelola makam dengan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat masih minimnya informasi kepada

masyarakat luar serta kurangnya promosi dan pengelola. Jenis penelitian pada skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah adalah kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Perbedaan penulisan terletak pada pembahasan yang diteliti oleh Siti Fatimah yaitu pada aspek Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Study Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak).

**Ketiga**, tesis yang disusun oleh Roudhotul Jannah A.R (2018) dengan judul “*Wisata Religi Pemuda Di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan (2011-2017) (Studi Social Ekonomi Di Makam Kh. Muhammad Kholil Bangkalan)*”. Tesis ini meneliti tentang perhatian pemerintah terhadap makam KH. Muhammad Kholil sebagai tempat wisata religi, sambutan pemuda di sekitar makam KH. Muhammad Kholil sebagai tempat wisata religi, serta taraf hidup pemuda sebelum dan sesudah makam KH. Muhammad Kholil itu ditetapkan sebagai wisata religi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perhatian pemerintah kabupaten pada wisata religi KH. Muhammad Kholil dalam bentuk dana dan keamanan, pemerintah desa memberikan bantuan pada penataan parkir dan kios pedagang, pemerintah pusat berupaya dalam pengembangan wisata *syariah*, dan pemerintah Bangkalan menanggapi upaya tersebut dengan mengusulkan beralih ke pariwisata *syariah*. Adanya wisata religi memberikan dampak positif pada pemuda di sekitar makam yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan, tukang bangunan, petani, TKI, hingga pengangguran beralih profesi menjadi wirausahawan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga membuat peningkatan pada taraf keadaan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengamatan serta metode wawancara. Adapun persamaanya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang wisata religi.

**Keempat**, skripsi ini disusun oleh Esti Rahmaning Latif (2019) dengan judul “*Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwonan Solo*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi di makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dikelola langsung oleh ahli waris dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi. Adapun faktor pendukung di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi yaitu infrastruktur bangunan makam yang masih terjaga dari dulu yang menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang karena memiliki ciri khas. Faktor penghambat dalam makam keturunan Habib Ali al-Habsyi yaitu belum terbentuknya yayasan dan tidak ada struktur organisasi. Jenis penelitian dalam skripsi yang diteliti oleh Esti Rahmaning Latif yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif yang mana pengumpulan datanya dengan melalui wawancara.

**Kelima**, skripsi yang disusun oleh Ahsana Mustika Ati (2011) dengan judul “*Pengelolaan Wisata Religi (Study Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumberdaya antara lain sumber daya manusia, sumberdaya alam serta sumber daya finansial. Dalam pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya langsung ditangani oleh juru kunci, dimana juru kunci berperan sebagai perawat dan menjaga makam. Pengelolaan wisata religi di kompleks makam Sultan Hadiwijaya dalam pengembangan dakwahnya menggunakan media berupa buku-buku bacaan serta terdapat tulisan pada dinding makam yang berisi peringatan agar peziarah tidak tersesat dalam kekafiran atau syirik. Aktivitas dakwah di kompleks makam Sultan Hadiwijaya melalui program tahlil, dzikir, santunan fakir miskin sudah

berjalan sesuai rencana. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pada kompleks makam Sultan Hadiwijaya pihak pengelola melakukan kiat-kiat keselamatan terhadap wisatawan, kelestarian dan mutu lingkungan ketertiban dan ketentraman masyarakat diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Dengan demikian pengelolaan wisata religi di kompleks makam Sultan Hadiwijaya dapat berjalan dengan baik dari waktu ke waktu secara terus menerus dapat mengalami peningkatan pengunjung tanpa mengurangi nilai-nilai dakwah melalui lisan maupun tulisan-tulisan.

Dari berbagai penelitian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang secara khusus yang meneliti tentang Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Kholil Bangkalan adapun lokasi yang sama tetap memiliki perbedaan dalam penelitian yang mana tidak memfokuskan pada perspektif dakwahnya. Maka dengan berbedanya hasil penelitian yang terurai diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di makam Syekh Kholil Bangkalan dengan itu penelitian ini layak untuk dilakukan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan serta diarahkan secara utuh pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004: 6).

Penelitian ini menitikberatkan bagaimana Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan Perspektif Dakwah.

### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan usaha untuk melengkapi data suatu penelitian dari obyek yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari hasil wawancara atau kegiatan lapangan yang dilakukan. Data ini merupakan data asli atau original yang baru di peroleh (Timotius, 2017: 69). Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan pihak penjaga atau pengurus wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau publikasi yang sudah ada, dan merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Moleong, (1993: 113). Hasil dari sumber data ini diperoleh dari karya tulis (buku) yang berkaitan tentang tema yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berkaitan dengan manajemen wisata religi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data, metode-metode tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan pada suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihadapi dengan melakukan pengamatan sehingga memperoleh kebenaran data (Nazir, 1983:13). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengamati secara langsung bagian-bagian objek wisata religi makam Syekh Kholil, guna mendapatkan data terkait Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pertanyaan atau pernyataan secara lisan untuk di jawab oleh informan (Supardi, 2005:121).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengembangan data menggunakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefats, gambar, maupun foto. Dokumentasi tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita (Yusuf, 2014: 391).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2004:248).

Sugiyono (2008:244), mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Anggito & Setiawan, 2018: 237).

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan informasi-informasi terkait yang diperoleh dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II:** Landasan Teori. Pada bab ini terdiri dari tiga sub yakni sebagai berikut: sub bab pertama membahas tentang konsep pengelolaan yang berisi tentang pengertian pengelolaan, unsur pengelolaan, fungsi pengelolaan, dan metode pengelolaan. Pada sub bab kedua peneliti membahas tentang konsep dakwah, yang berisi tentang pengertian dakwah, fungsi dakwah, tujuan dakwah, dan unsur-unsur dakwah. Pada sub bab ke tiga membahas tentang wisata religi yang berisi tentang pengertian wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, dan tujuan wisata religi.

**BAB III:** Hasil Penelitian. Bab ini berisi dua sub bab yakni membahas tentang sejarah Syekh Muhammad Kholil Bangkalan, gambaran umum makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan, serta pengelolaan, serta pengelolaan wisata religi di makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan.

**BAB IV:** Analisis Data Penelitian. Bab ini berisi tentang analisis manajemen wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan, dan bagaimana

makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan menjadi wisata religi yang diminati.

**BAB V:** Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran/rekomendasi peneliti.



## **BAB II**

### **MANAJEMEN DAN WISATA RELIGI**

#### **1. Konsep Manajemen**

##### **a. Pengertian Manajemen**

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengaur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari <sup>Bahasa</sup> Italia yaitu *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2006: 15)

Sedangkan secara *terminologi*, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Jadi manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam bentuk organisasi (Pimay, 2013:1).

Menurut Abdul Choliq (2014:1) mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai keberhasilan organisasi/lembaga diperlukan kemampuan manajer yang profesional dalam mengelola sumber daya yang ada. Oleh karena itu manajemen merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh seorang pemimpin baik secara teoritis maupun secara praktis sehingga dapat mengelola organisasinya secara efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan pengorganisasian penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. (Hasibuan, 2001:3)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan organisasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

## **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi Manajemen yaitu proses pengelolaan yang dijadikan sebagai acuan oleh pemimpin organisasi atau kelompok dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi.

Berikut ini penjelasan dari beberapa fungsi pengelolaan yang sudah dijelaskan diatas:

### **1) Perencanaan**

Perencanaan adalah suatu arahan tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan inilah akan terwujud tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mewujudkan tujuan tersebut (Gorden, 1984:118).

Perencanaan merupakan starting point dari kegiatan manajerial. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya (Budiyono, 2004:12).

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan direncanakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen,

karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lain tidak dapat berjalan dengan baik. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi atau kelompok secara keseluruhan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer guna untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan sukses (Terry, 2001:23)

G.R Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001:23).

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pemimpin dalam melakukan pengawasan dan penentuan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa saja yang harus mengerjakan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut.

## 3) Pengarahan

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota

organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis. Dengan adanya pergerakan, tindakan-tindakan dalam organisasi dapat berjalan (Sundang, 1992:128).

Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Budiyono,2004:12).

Pengarahan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengusahakan semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Actuating* adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

#### 4) Pengawasan

Menurut G.R Terry pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar (Purwanto, 2006:67).

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokok dan kewajiban masing-masing. Untuk mengecek atau mengevaluasi apa yang telah dilakukan guna dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orang atau karyawannya berjalan memuaskan dan sesuai dengan arah tujuan yang sudah ditetapkan (Panglaykim, 1960:40).

### c. Unsur-Unsur Manajemen

Untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan maka diperlukan unsur Manajemen yang terdiri dari *men*, *money*, *material*, *machine*, *method*, dan *market* atau yang lebih dikenal dengan 6M. Berikut penjelasan dari 6M:

#### 1) *Men* (Manusia)

Yakni sumber daya manusia yg melakukan manajemen dan produktif. Dengan adanya faktor SDM, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya faktor SDM sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi.

#### 2) *Money* (Uang)

Yakni faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi takkan berjalan sebagaimana mestinya, karena pada dasarnya keuangan adalah darah dari perusahaan atau organisasi. Hal keuangan ini berhubungan dengan masalah anggaran (*Budget*), upah karyawan (Gaji), dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

#### 3) *Materials* (Bahan)

Yakni berhubungan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat menjadikan suatu barang yang bernilai sehingga mendapatkan keuntungan.

#### 4) *Machine* (Mesin)

Yakni mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

#### 5) *Method* (Metode)

Yakni tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan yang akan dituju.

6) *Market* (Pasar)

Yakni tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung. Agar pasar dapat dikuasi, maka kualitas dan harga barang haruslah sesuai dengan selera konsumen dan daya beli masyarakat (Firmansah, 2018:6)

7) *Information* (Informasi)

Tentu saja informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan, informasi tentang apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisis produk yang telah atau akan di pasarkan.

**d. Prinsip-Prinsip Manajemen**

Dalam kegiatan manajemen yang dilakukan seorang manajer tidak akan terlaksana dan berjalan seperti apa yang diharapkan tanpa memperhatikan prinsi-prinsip manajemen. Adapun prinsip manajemen yaitu:

a) Pembagian Kerja

Pembagian kerja ini sangat diperlukan guna untuk memperlancar jalannya kegiatan-kegiatan yang dikerjakan.

b) Disiplin

Ketaatan kepada peraturan yang telah diberikan dan disepakati bersama dan kesadaran kepada seluruh orang-orang yang beraktivitas

c) Kesatuan Perintah

Dalam kegiatan manajemen diperlukan kesatuan perintah. Guna untuk menghindari kesimpangsiuran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

d) Kesatuan Arah

Kesepakatan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat melaksanakan kegiatan manajemen untuk menghindari perselisihan.

e) Kepentingan Bersama diatas Kepentingan Pribadi

Kepentingan setiap anggota diperhatikan akan tetapi kepentingan bersama adalah lebih diutamakan agar apa yang direncanakan sesuai dengan apa yang diinginkan (Azhar, 2002: 22).

## **2. Wisata Religi**

### **a. Pengertian Wisata Religi**

Pengertian Wisata Religi adalah perjalanan keliling atau hanya melewati saja selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan (biro perjalan), atau perjalanan dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan kendaraan pribadi di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat diberbagai tempat atau kota di dalam maupun di luar negeri yang mengandung kereligiusan. Jadi wisata religi adalah perjalan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang beberapa hari dengan menggunakan kendaraan pribadi, umum atau biro tertentu dengan tujuan untuk melihat-lihat berbagai tempat atau suatu kota yang bersejarah Islam baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Ada juga yang mendefinisikan wisata religi adalah perpindahan seseorang untuk sementara dan dalam waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-

senang, bersantai, studi dan kegiatan Agama untuk beri'tikaf keIslaman. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama (Choliq, 2011: 59).

Secara umum, wisata religi adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirai oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek daya tarik bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Mahakuasaan Allah SWT dan kesadaran agama (Fathoni, 2007:3). Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang di agungkan, ke bukit atau ke gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda (Nyoman, 1994:46).

Wisata religi yang dimaksud disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru*, *yazuuru*, *ziyarotan*. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat, kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui kuburannya. Kegiatannya pun lazim disebut dengan ziarah kubur.

Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunnah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun dlebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingatkan kematian (Ruslan, 2007:6).



Ziarah kubur pada awal Islam, ketika pemeluk Islam masih lemah, masih berbaur dengan amalan Jahiliyah yang dikhawatirkan dapat menyebabkan perbuatan syirik Rasulullah SAW melarang keras ziarah kubur, akan tetapi setelah Islam mereka kuat, dapat dibedakan mana yang mengarah ibdah karena Allah Rasulullah memerintahkan ziarah kubur, karena ziarah kubur dapat mengingatkan pelakunya untuk selalu teringat mati dan akhirat (Muslih, 2002:1).

Adapun ayat yang menganjurkan ziarah yaitu pada surat QS Al-Ankabut ayat 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ عَاقِدٌ ۚ ۲۰

Artinya: Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai ciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Menyaksikan kuburan akan dapat melembutkan hati dan menyadarkan manusia tentang hari akhir perjalanan hidupnya di dunia ini. Pada hakikatnya tidak ada perbedaan pendapat ulama tentang kebolehan berziarah kubur, Ijtima’ ulama mengatakan sunnah bagi orang laki-laki melakukan ziarah kubur yang terdapat didalamnya orang-orang Islam. Meskipun tidak ada larangan bagi seorang wanita untuk melakukan ziarah kubur. Pada asalnya ziarah kubur dilarang tetapi larangan tersebut telah di mansuhkan karena ziarah kubur lebih banyak manfaatnya dari pada mudaratnya.

#### **b. Fungsi Wisata Religi**

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dari ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup didunia ini tida kekal.

Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan keercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Menurut Mufid dalam Rosadi (2011: 13) Fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk aktivitas luar atau dalam ruangan, perorangan atau kelompok, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat dzikir dan berdoa
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan atau kemasyarakatan
- d. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin
- e. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pelajaran (*Ibroh*)

#### **c. Bentuk-Bentuk Wisata Religi**

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- 1) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan Iqomah.
- 2) Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Suryono, 2004:7).
- 3) Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

#### **d. Tujuan Wisata Religi**

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syariat Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingatkan ke-Esaan

Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007:10).

Ada 4 faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya, kemampuan internal, dan tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, pariwisata dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri (Jatmiko, 2003:30).

Abidin menyebutkan bahwa tujuan ziarah kubur adalah:

- 1) Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang sudah meninggal.
- 2) Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalaminya seperti mereka alami yaitu kematian.
- 3) Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan (Abidin, 1991:64).

Melakukan perjalanan spiritual seperti ziarah kubur ke makam para tokoh-tokoh penyebar agama Islam (Wali Allah) selain mendoakan keselamatan bagi mereka juga dapat melembutkan hati melelehkan air mata hingga mengingatkan akan kematian serta menghidupkan sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan mendapatkan pahala yang termasuk salah satu ibadah kepada Allah dengan ziarah kubur

yang dilakukannya. Adapun anjuran berziarah kubur sebagai berikut:

Rasulullah Bersabda: *“Dulu aku pernah melarang kalian berziarah kubur, sekarang berziarahlah kalian ke kubur karena itu akan mengingatkan kalian kepada akhirat.”*(HR. Muslim dari Buraidah bin Hushaib).

### 3. Konsep Dakwah

#### a. Pengertian dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'wah* yang merupakan bentuk *masdhar* dari kata kerja (*fi'il*) *da'a*, *yad'u* yang artinya seruan, ajakan, panggilan (syukir, 1983:1). Secara terminologis, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotifasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, dan melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan di akhirat (Mahfudh,1979:13).

Menurut Zaidan (1992:5) dakwah adalah mengajak ke jalan Allah yakni ajakan ke jalan Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Pakar lainnya Ghulusy (1987:9) menjelaskan bahwa dakwah ialah pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.

Adapun firman Allah dalam QS An-Nahl: 125

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dakwah merupakan proses usaha mengajak agar orang beriman dan menyembah kepada Allah percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasulullah. Sedangkan dakwah Islam

adalah dakwah kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi di dalam hubungan antar manusiadan sikap perilaku antar manusia (Sulthon, 2003:8).

Sedangkan menurut para ahli (ulama) telah memberikan batasan dakwah sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan, berikut beberapa definisi dari ahli (ulama):

- 1) Ibn Taimiyyah memandang bahwa dakwah adalah mengajak manusia agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh RasulNya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan (Nuh, 1996:14)
- 2) Toha Yahya Umar mendefinisikan bahwa dakwah sebagai seruan untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat (Hafi, 1993:10)
- 3) Abdul Munir Mulkan mengemukakan bahwa dakwah adalah mengubah cara pandangan umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata sehari-hari, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama (Sukayat, 2015: 9).

#### **b. Fungsi Dakwah**

Nabi Muhammad SAW. Diutus untuk menyempurnakan kehidupan manusia, agama Islam memiliki ide dan misi untuk kesejahteraan umat manusia di duni dan akkhirat. Oleh sebab itu, dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran strategi. Ajaran Islam dapat dipelajari, dihayati dan amalkan oleh manusia, sebaliknya tanpa aktivitas dakwah terputuslah siklus penyebaran nilai-nilai Islam.

Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam akidah, ibadah, muamalah, maupun akhlakunya, sehingga dari situ diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada di bawah naungan Allah SWT. Fungsi dakwah diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah SWT. Menurut Azis (2004: 60) fungsi dakwah adalah: menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar sebagai *rahmatan lil'alamiin* bagi seluruh makhluk Allah, melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus, dan berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani (Saerozi, 2013: 26).

**c. Tujuan Dakwah**

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.

Menurut Ghullusy (1987: 29) tujuan dakwah adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Shaleh (1997:21) membagi tujuan dakwah menjadi dua yaitu: tujuan utama dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah dan tujuan departemental dakwah, merupakan tujuan perantara yang berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah.

Syukir (1983: 51) mengemukakan bahwa, tujuan dakwah yaitu: mengajak manusia untuk menetapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya, dan menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut (Saerozi, 2013: 27).

## **BAB III**

### **MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN**

#### **A. Gambaran Umum Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan**

##### **1. Letak Geografis Makam**

Bangkalan adalah salah satu kabupaten dari 4 kabupaten yang ada di pulau Madura dengan luas wilayah 1.260,14 Km yang berada dibagian paling Barat dari pulau Madura terletak diantara koordinat 112 40'06" – 113 08'04" Bujur Timur serta 6 51'39" Lintang Selatan.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Di sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sampang
- Di sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Selat Madura

Dilihat dari topografi, maka daerah Kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2-100 m di atas permukaan laut. Wilayah yang terletak dipesisir pantai, seperti Kecamatan Sepuluh, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan Kecamatan Burneh mempunyai ketinggian diantara 2-10 m di atas permukaan air laut. Sedangkan wilayah yang terletak di bagian tengah mempunyai ketinggian antara 19-100 m di atas permukaan air laut, wilayah tertinggi adalah kecamatan Geger dengan ketinggian 100 m di atas permukaan air laut.

Kemampuan tanah di Kabupaten Bangkalan jika dilihat dari kemiringannya maka sebagian besar memiliki kemiringan 2-15% yaitu sekitar 50,45% atau 63.002 Ha. Dan kemiringan 0-2 sekitar 45,43% atau 56.738 Ha. Apabila dilihat dari tekstur tanahnya maka sebagian besar bertekstur sedang yaitu seluas 116.267 Ha. Atau sekitar 93,10% sedangkan dari kedalaman tanahnya maka presentase terbesar adalah tanah yang



kedalamnya 90cm yaitu 64.131 Ha atau 51,35%. (Data Statistik Kabupaten Bangkalan 2009)

Pulau Madura mempunyai empat kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Bangkalan terletak di ujung barat Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur. Sebelah utara Kabupaten Bangkalan berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Selat Madura, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sampang.

Penduduk Madura kebanyakan beragama Islam. Mata pencaharian penduduknya yang berada di wilayah tengah adalah bertani dengan hasil jagung, padi, dan salak. Adapun daerah pesisir menghasilkan petak-petak penggaraman di samping nelayan. Bahasa sehari-hari yang digunakan di Kabupaten Bangkalan adalah bahasa Madura dengan dialek tersendiri. Dialek bahasa penduduk Bangkalan berbeda sangat mencolok dengan daerah Madura lainnya yang dapat dengan mudah mengenali bahasa daerah ini dengan ciri khas lugas, spontan, tegas, dan cepat (Muhammad Rifai, 2013:14).

Lokasi wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan terletak di desa Martajesah. Desa Martajesah tidak jauh dari Pusat Pemerintahan kurang lebih 2km dari Kota Bangkalan. Secara administratif sebelah Utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bilaporah, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kramat dan Desa Ujung Piring, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mlajah.

Syekh Muhammad Kholil merupakan ulama kharismatik dan sangat berpengaruh dalam menyiarkan agama Islam di pulau Madura khususnya di kota Bangkalan. Kekeamatan atau karomah yang dimiliki oleh Syekh Muhammad Kholil sudah terdengar di seluruh pulau Madura bahkan hingga ke Pulau Jawa.

Makam Syekh Muhammad Kholil terletak tepat dibelakang masjid, bangunan yang masih dikelola langsung oleh keturunan Syekh Muhammad Kholil memiliki bangunan masjid yang mewah dan megah dengan ukiran-ukiran kaligrafi terbaik yang menghiasi interior maupun eksterior dan menjadi daya tarik bagi peziarah/ wisatawan.

Masjid yang begitu mewah dan megah dahulunya hanyalah sebuah Musholla yang hanya mampu menampung beberapa jemaah namun pada tahun 2006 Musholla atau langgar di renovasi dijadikan Masjid dalam kurun waktu kurang lebih 6 tahun Masjid yang dinamakan “Masjid Syekh Muhammad Kholil” itu kini mampu menampung hingga ribuan jemaah. Dapat dilihat Gambar 3.1



Gambar 3.1

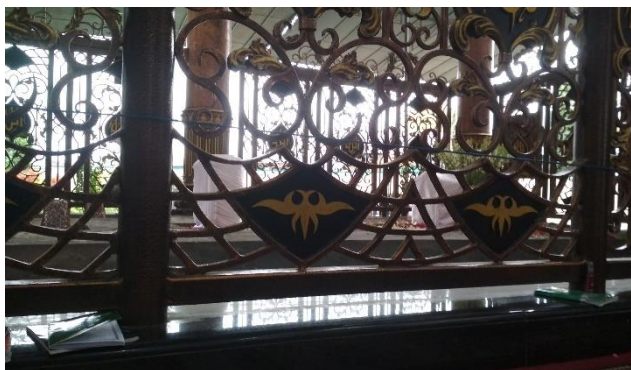
#### Bangunan Masjid Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan

Gambar 3.1 merupakan bangunan masjid tampak luar pada makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan masjid yang di bangun pada Tahun 2006 masjid ini dapat menampung hingga ribuan jamaah masjid ini dibangun sebagai penghormatan terakhir kepada Syekh Muhammad Kholil sebagai penyebar agama Islam (Wawancara dengan Hasani Zubair. 14 Januari 2021).



Gambar 3.2

Gambar 3.2 menunjukkan halaman dalam masjid pada makam Syekh Muhammad Kholil yang memiliki bangunan yang megah dengan warna kuning keemasan dengan ornamen kaligrafi arab yang menghiasi dinding-dinding masjid yang menambahkan kesan mewah pada bangunan masjid.



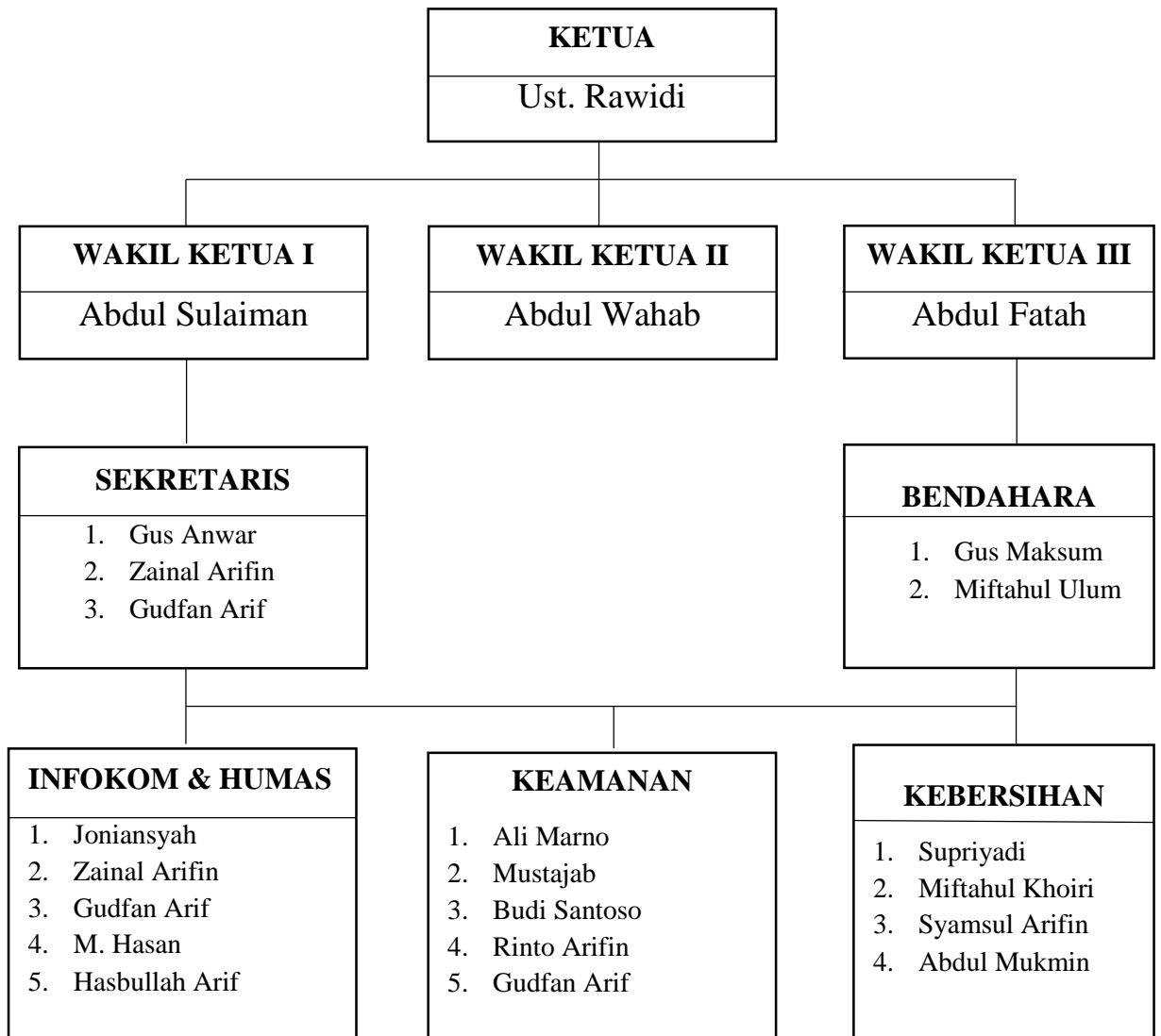
Gambar 3.3

#### Pusaran Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan

Gambar 3.3 adalah gambar Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan yang terletak tepat disebelah barat bangunan masjid tepatnya di pojok utara pada bangunan masjid. Peziarah laki-laki dapat melaksanakan ziarah seperti tahlil, dzikir dan berdoa tepat di samping makam Syekh Muhammad Kholil di bagian dalam sedangkan peziarah wanita berziarah di bagian luar tepatnya dibagian utara pada makam Syekh Muhammad Kholil

## 2. Struktur Organisasi

Pengelolaan Makam Syekh Muhammad Kholil dipegang sepenuhnya oleh yayasan atau (Dzurriyah) Syekh Muhammad Kholil. Kepengurusan yang sudah dibentuk setelah selesainya pembangunan setelah 6 Tahun pembangunan masjid pada Tahun 2011. Berikut susunan struktur kepengurusan Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan:



### **3. Kegiatan Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan**

#### **a. Destinasi Wisata**

Di pulau Jawa terdapat banyak sekali Waliyullah yang tersebar di seluruh daerah, termasuk di daerah Bangkalan. Salah satu wali yang berada di Kabutapan Bangkalan yaitu Syekh Muhammad Kholil biasa di kenal dengan Mbah Kholil Bangkalan. Beliau merupakan salah satu wali asli dari daerah Bangkalan dengan karomah-karomah yang dimilikinya beliau dikenal hingga ke seluruh daerah. Banyak sekali karomah Syekh Muhammad Kholil yang di kenal ke luar daerah salah satunya: Ke Makkah Naik Kerocok, Dapat Melihat Ka'bah Dari Lubang Tembok dan lain sebagainya

Makam Syekh Muhammad Kholil terletak di Desa Martajasah. Desa Martajasah terletak kurang lebih 3KM dari Pemerintahan Kecamatan Kota Bangkalan. Secara administratif Desa Martajasah terletak di sebelah utara perbatasan dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bilaporah, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mlajah, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kramat dan Desa Ujung Piring.

#### **b. Kegiatan di Makam Syekh Muhammad Kholil**

Kegiatan yang ada di makam Syekh Muhammad Kholil sangat bermacam-macam terdiri dari berbagai kegiatan mulai dari harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Berikut ini penjelasan mengenai beberapa kegiatan yang ada di makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan:

##### **1) Kegiatan harian**

Kegiatan harian yang dilakukan dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil yaitu melestarikan dan melayani peziarah kegiatan tersebut meliputi dengan melakukan kebersihan lingkungan di dalam maupun di luar area kompleks makam dan melakukan perawatan fasilitas seperti kebersihan toilet, tempat wudhu, dan halaman masjid serta melakukan

pengawasan pengunjung guna menjaga ketertiban dan kenyamanan bagi para peziarah makam Syekh Muhammad Kholil.

2) Kegiatan mingguan

Setiap seminggu sekali pengelola yang meliputi santri dari pondok pesantren Syekh Muhammad Kholil yaitu melaksanakan Tahlilan (pembacaan surat yasin, dzikir dan doa bersama). Kegiatan ini dilakukan langsung oleh pemuka agama yang ada disana. Acara tersebut bertujuan untuk mempertebal keimanan kepada Allah dan juga memohon keselamatan kepada Allah agar terhindar dari berbagai macam cobaan, serta mencari keberkahan dari Allah melalui Syakhona Muhammad Kholil.

3) Kegiatan Bulanan

Setiap sebulan sekali pihak pengelola melakukan rapat atau pertemuan terhadap santri yang di tugaskan untuk mengelola makam Syekh Muhammad Kholil untuk mengevaluasi kegiatan yang di emban oleh para santri yang bertugas mengelola makam Syekh Muhammad Kholil. Membahas tentang keuangan dan kegiatan yang akan datang serta memberikan informasi mengenai rencana yang akan dilaksanakan oleh petugas atau santri dalam mengelola kompleks makam Syekh Muhammad Kholil.

4) Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan yang dilakukan oleh pihak pengelola makam yaitu mengadakan Haul Akbar Syekh Muhammad Kholil yang dilaksanakan pada bulan sawwal. Banyak peziarah yang datang untuk mengikuti acara haul akbar dari dalam maupun luar daerah. Yang dipimpin langsung oleh pemuka agama setempat yang masih merupakan keturunan dari Syekh Muhammad Kholil. Sedangkan rangkaian acaranya meliputi pembacaan tahlil, dzikir bersama, pembacaan sholawat dan mauidzoh hasanah serta acara penutup yaitu pembacaan doa.

Untuk kegiatan tahunan pada wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil yaitu *Haul* Syekh Muhammad Kholil yang dilaksanakan pada bulan *Sawwal* dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

- Ba'da Subuh acara diisi pembacaan Khotmil Qur'an yang dilakukan oleh santri laki-laki PP Syaikhona Muhammad Kholil
- Ba'da Dzuhur acara diisi pembacaan Rotib Alhaddad yang dilaksanakan oleh santri Syaikhona Muhammad Kholil
- Ba'da Maghrib acara diisi dengan pembacaan Tahlil, Dzikir dan Sholawat bersama yang dipimpin langsung oleh KH Fahrillah Aschal dan diiringi oleh Group Rebana Ahbabul Musthofa

Semua kegiatan dilaksanakan di kompleks makam Syekh Muhammad Kholil dan dibuka untuk umum dan bisa di ikuti oleh laki-laki maupun perempuan baik masyarakat sekitar ataupun para peziarah dari dalam maupun dari luar daerah.

c. Kegiatan Keagamaan di Masjid Syekh Muhammad Kholil

Ada pun kegiatan keagamaan di Masjid makam Syekh Muhammad Kholil yaitu:

- a. *Tahlil*, kegiatan *tahlil* dilakukan secara rutin setiap seminggu pada malam Jum'at setelah sholat maghrib yang tujuannya untuk mengirimkan doa bagi arwah, dengan pembacaan surat yasin dan kalimat-kalimat dzikir
- b. *Istighosah*, kegiatan *istighosah* dilaksanakan rutin setiap minggu sekali pada hari Jum'at setelah sholat jum'at
- c. *Khotmil Qur'an*, kegiatan *khotmil qur'an* dilaksanakan setiap bulan yaitu pada hari jum'at legi
- d. *Maulid Nabi*, kegiatan *maulid Nabi* dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 12 bulan Rabi'ul awal

- e. *Haul* Syekh Muhammad Kolil, untuk pelaksanaan *haul* Syekh Muhammad Kholil dilaksanakan setiap tahun pada bulan sawwal

Semua kegiatan dilaksanakan didalam masjid di buka untuk umum dan bisa di ikuti oleh laki-laki maupun perempuan baik masyarakat sekitar ataupun para peziarah dari dalam maupun dari luar daerah. Selain dari beberapa kegiatan tersebut, ada beberapa aturan yang sudah ditentukan oleh pengurus makam, tata tertib yang bagi peziarah makam Syekh Muhammad Kholil diantaranya:

- 1) Para peziarah diwajibkan berpakaian sopan dan harus menutup aurat. Hal ini dikarenakan lingkungan makam tersebut merupakan lingkungan Islami
- 2) Para peziarah dari luar daerah harus lapor dan mengisi daftar tamu saat memasuki komplek pemakaman
- 3) Mengembalikan *Mushaf* Al-qur'an yang telah digunakan pada tempatnya
- 4) Menjaga ketertiban, kesopanan, dilarang berteriak atau berlarian saat berada di lingkungan makaman
- 5) Menjaga pergaulan antar lawan jenis yang bukan mahrom
- 6) Menjaga kebersihan lingkungan komplek pemakaman
- 7) Mematikan ponsel saat melakukan Sholat maupun Ziarah makam

d. Sarana dan Prasarana Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan

Di dalam komplek pemakaman Syekh Muhammad Kholil Bangkalan terdapat beberapa sarana dan prasarana diantaranya:

- 1) Masjid yang mewah dengan nuansa timur tengah
- 2) Tempat Parkir Kendaraan yang luas
- 3) Toilet/Kamar mandi
- 4) Tempat Wudhu yang melingkar
- 5) Kios Jajan atau Souvenir
- 6) Akses Jalan Yang beraspal sehingga mempermudah perjalanan para peziarah



7) Lingkungan yang Islami dan Asri

8) Listrik

e. Visi dan Misi Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil

Visi dari wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan yaitu Melayani masyarakat atau wisatawan yang berkunjung (ziarah) ke makam Syekh Muhammad Kholil yang bertujuan selain untuk mendoakan beliau juga berdoa untuk dirinya melalui waliyullah serta mencari keberkahan dari seorang wali yang dekat dengan Allah.

Misi dari wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan yaitu melayani wisatawan yang berkunjung dengan baik dan membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertakwa kepada Allah SWT berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa. (Wawancara dengan Mas Joniyansah selaku penjaga masjid, 8 Januari 2021).

f. Perkembangan Pengunjung

Perkembangan pengunjung wisata per-hari diperkirakan pengunjung mencapai 500-1000 orang per-hari sebelum Covid-19, peziarah terbanyak biasanya pada hari kamis dari dalam daerah maupun luar daerah yang pada biasanya masyarakat Bangkalan dan Madura pada umumnya melakukan kegiatan ziarah makam pada hari kamis malam jum'at. Pengelola melakukan sistem pembacaan tahlil secara bersamaan agar terciptanya kenyamanan dalam melakukan ziarah pada makam Syekh Muhammad Kholil.

#### **4. Biografi Syekh Muhammad Kholil Bangkalan**

Syekh Kholil Bangkalan lahir pada hari Ahad Pahing, 11 Jumadil Akhir 1235 H bertepatan dengan tanggal 14 Maret 1820 H di desa Laghundih Kecamatan Ujung Piring dan wafat pada tanggal 29 Ramadhan 1343 H / 1925 M. Beliau merupakan putera dari KH Abdul Latif yang masih keturunan Sunan Gunung Jati yang masih bersambung kepada Nabi Muhammad SAW. Nama dari Kiai Kholil adalah Muhammad Kholil, karena kelahirannya di Kota

Bangkalan maka kemudian dikenal dengan sebutan Muhammad Kholil Bangkalan.

Kelahiran Syekh Muhammad Kholil memberikan kebahagiaan tersendiri bagi ayahnya, yang sejak lama menantikan seorang anak laki-laki sebagai penerus kepemimpinan dalam dunia pesantren. Kyai Abdul Latif menaruh harapan besar terhadap Syekh Muhammad Kholil agar bisa menjadi pemimpin dan pengayom umat di masyarakat. Kyai Abdul Latif selalu meminta kepada Allah selalu memanjatkan doanya agar apa yang diinginkannya menjadi kenyataan.

Sebelum Syekh Muhammad Kholil merantau ke berbagai pesantren di tanah air, Syekh Muhammad Kholil muda mendapatkan pendidikan langsung dari ayahnya (Kyai Abdul Latif) Syekh Muhammad Kholil terlebih dahulu belajar Al-Quran dan mengulas kitab kuning dengan beragam materi, mulai dari fiqh, ilmu kalam, tafsir hingga tasawuf. Bakat yang luar biasa membuat Syekh Muhammad Kholil mampu menguasai berbagai disiplin ilmu agama, terutama ilmu *fiqh* dan ilmu *nahwu*. Bahkan, ia sudah hafal dengan sangat sempurna *Nadzam Alfiyah* Ibnu Malik.

Sebelum merantau ke luar Madura, Syekh Muhammad Kholil muda selain menimba ilmu kepada ayahnya yaitu KH Abdul Latif beliau juga menimba ilmu ke Tuan Guru Dawuh, yang lebih dikenal dengan *Bujuk Dawuh*, di desa Malajeh, Bangkalan. Sistem pengajaran yang diberikan Tuan Guru Dawuh terbilang unik, karena dilakukan secara Nomade, Kondisional dan tidak menetap pada satu tempat. Selain itu, Syekh Muhammad Kholil belajar kepada Tuan Guru Agung, yang dikenal dengan *Bujuk Agung*. kepadanya Syekh Muhammad Kholil belajar ilmu agama secara konsisten tanpa mengenal lelah. Apalagi sang Guru bukan sekedar mempunyai kemampuan ilmu dzahir tapi juga beliau sangat menguasai ilmu batin.

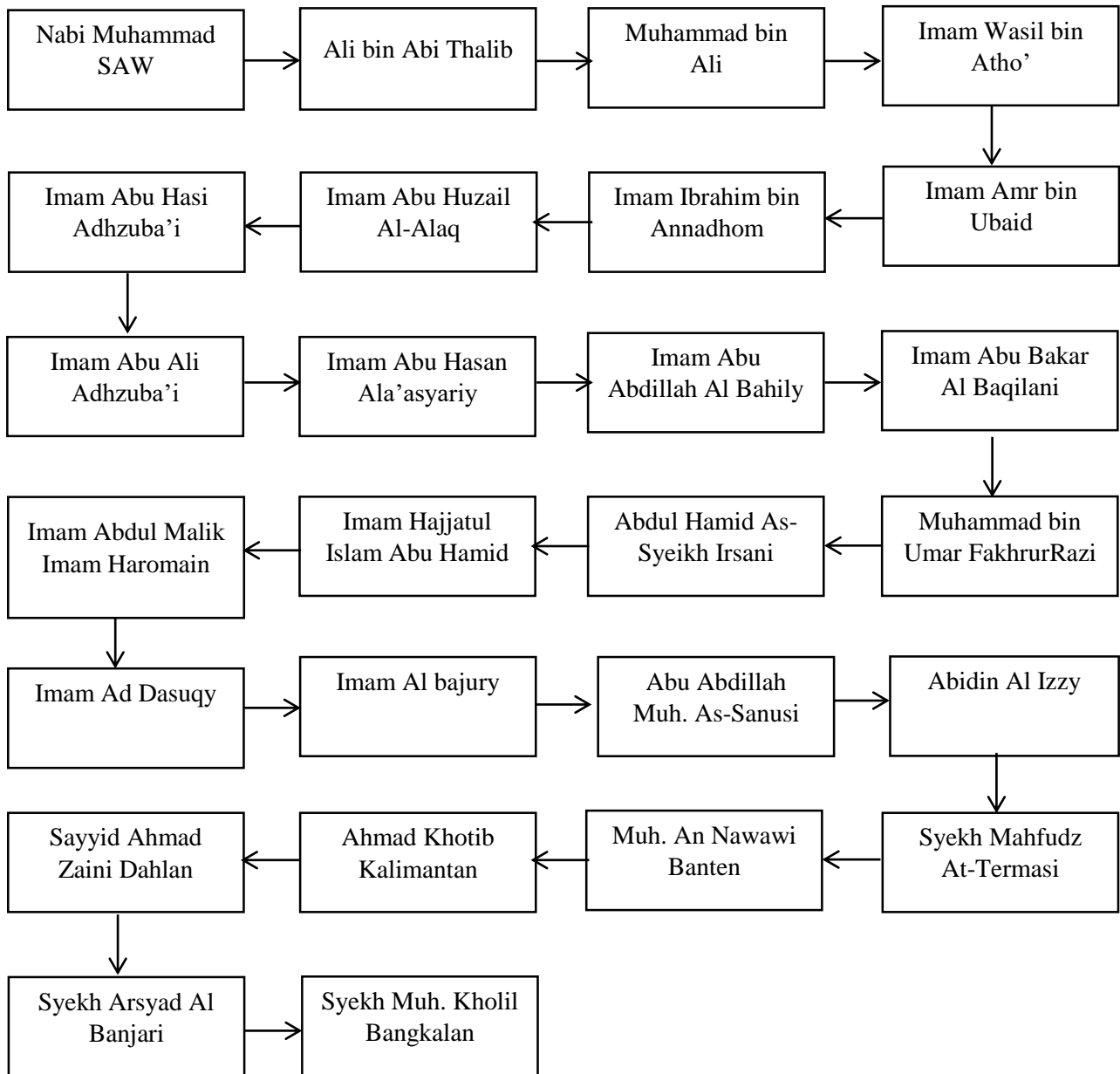
Kecintaanya Syekh Muhammad Kholil terhadap ilmu agama selanjutnya beliau melakukan pengembangan atau petualangan untuk mengenyam ilmu agama ke beberapa pesantren di Pulau Jawa, Diantaranya:

1. Pesantren Bungah (Gresik) asuhan Kyai Sholeh
2. Pesantren Langitan (Tuban) asuhan KH. Muhammad Noer
3. Pesantren (Cangaan, Bangil) asuhan KH.Asyik
4. Pesantren Darussalam (Kebon Candi, Pasuruan) asuhan Kyai Arif
5. Pesantren Sidogiri (Pasuruan) asuhan Kyai Noer Hasan
6. Pesantren Winongan asuhan Kyai Abu Dzarrin
7. Pesantren Salafiyah Syafi'iyah (Banyuangi) asuhan Kyai Abdul Basyar

Petualangan Syekh Muhammad Kholil di berbagai pondok pesantren di Jawa Timur memperkuat bahwa beliau merupakan seorang santri yang haus akan ilmu dan terus berperoses menempa diri menjadi pribadi yang bisa dibanggakan keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Selain itu juga memperkuat jaringan atau hubungan dengan beberapa pesantren di Jawa dan di Madura. Setelah memperoleh restu dari para gurunya, Syekh Muhammad Kholil memutuskan untuk melakukan pengembaraan intelektualnya ke Makkah al-Mukarramah pada sekitar tahun 1859 H.

Ketika Belajar di Mekkah, Syekh Muhammad Kholil menekuni berbagai bidang ilmu keagamaan, baik yang eksoterik maupun yang esoterik. Bagi Syekh Muhammad Kholil, ilmu keagamaan yang bersifat eksoterik maupun esoterik sama-sama penting yang harus dipraktikkan secara seimbang. Tidak heran bila ketekunannya dalam memahami ilmu-ilmu keagamaan, membuatnya memiliki setumpuk karomah, sebagai sebuah kekuatan yang istimewa bagi orang-orang yang dekat dengan Tuhan. Predikat sebagai waliyullah semakin melekat dalam diri beliau, sehingga derajat kesufian dan dimensi mistik menjadi bagian tak terpisahkan dari perbincangan semua kalangan.

Adapun nasab keilmuan dari Syekh Muhammad Kholil sebagai berikut:



Jika dilihat dari bagan di atas nasab keilmuan dari Syekh Muhammad Kholil Bangkalan tersambung pada Rasulullah SAW melalui gurunya yaitu Syekh Arsyad Al Banjari, Syekh Mahfudz At-Termasi, Muhammad An Nawawi Banten, Ahmad Khotib Kalimantan, Sayyid Ahmad dan Sayyid Ahmad Zaini Dahlan.

Derajat kesufian yang melekat dalam diri Syekh Muhammad Kholil tentu saja banyak dibantu oleh para Syaikh yang secara langsung memberikan asupan ilmu. Ketika di Makkah, beliau mempelajari banyak ilmu agama kepada para ulama Nusantara yang bermukim di sana, diantaranya Syaikh Nawawi al-Bantani, Syaikh Umar Khatib Bima, Syaikh Ahmad Khatib Sambas, Syaikh Ali Rahbini. Tidak hanya mempelajari ilmu dzahir (eksoterik) beliau juga mempelajari ilmu batin (esoterik) ke beberapa guru spiritual yang menguasai langsung ilmu kerohanian atau dunia *tasawuf*. Bahkan beliau belajar ilmu tarekat kepada Syaikh Ahmad Khotib Sambas, yang merupakan pendiri dan penganut organisasi tarekat Qadariyah qa Naqshabandiyah. Setelah menyelesaikan belajarnya di Makkah, Syekh Muhammad Kholil diminta oleh gurunya untuk kembali ke Indonesia dan diharapkan melanjutkan menyebarkan agama Islam di Pulau Madura (Abdur, 2004:28).

Setelah pulangnyanya dari Makkah, beliau mendirikan pondok pesantren di desa Cengkebun sekitar 1Km arah Barat Laut dari desa kelahirannya. Di pondok inilah Syekh Muhammad Kholil menerima beberapa santri yang datang dari berbagai daerah untuk belajar ilmu agama diantaranya:

1. KH Muhammad Hasan Sepuh pendiri pondok pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo
2. KH Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama' dan pondok pesantren Tebuireng Jombang
3. KH Abdul Wahab Hasbullah pengasuh pondok pesantren Tambak Beras Jombang
4. KH Bisri Syamsuri pengasuh pondok pesantren Denanyar Jombang
5. KH Abdul Karim Manaf pendiri pondok pesantren Lirboyo Kediri
6. KH Ma'sum Lasem Rembang
7. KH Munawir pendiri pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

8. KH Bisri Mustofa pendiri pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang
9. KH Nawawi pengasuh pondok pesantren Sidogiri Pasuruan
10. KH Ahmad Shiddiq pengasuh pondok pesantren Ash-Shiddiqiyah Jember
11. KH As'ad Syamsul Arifin pengasuh pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Asam Bagus Situbondo
12. KH Abdul Majjid Bata-Bata Pamekasan
13. KH Toha pendiri pondok pesantren Bata-Bata Pamekasan
14. KH Abi Sujak pendiri pondok pesantren Asta Tinggi Kebunagung Sumenep
15. KH Usymuni pendiri pondok pesantren Pandian Sumenep
16. KH Zaini Mun'in Paiton Probolinggo
17. KH Khozin Buduran Sidoarjo
18. KH Abdullah Mubarak pendiri pondok pesantren Suryalaya Tasikmalaya
19. KH Mustofa pendiri pondok pesantren Macan Putih Blambangan
20. KH Asy'ari pendiri pondok pesantren Darut Tholabah Wonosari Bondowoso
21. KH Sayyid Ali Bafaqih pendiri pondok pesantren Loloan Barat Bali
22. KH Ali Wafa pendiri pondok pesantren Alwafa Tempurejo Jember
23. KH Munajad Kertosono Ngajuk
24. KH Abdul Fatah pendiri pondok pesantren Al-Fattah Tulungagung
25. KH Zainul Abidin Kraksaan Probolinggo
26. KH Zainuddin Nganjuk
27. KH Abdul Hadi Lamongan
28. KH Zainur Rasyid Kironggo Bondowoso
29. KH Karimullah pendiri pondok pesantren Curahdamai Bondowoso
30. KH Muhammad Thohir Jamaluddin pendiri pondok pesantren Sumber Gayam Madura
31. KH Hasan Mustofa Garut

32. KH Raden Faqih Maskumambang Gresik
33. KH Hasbian Abdurrahman pendiri pondok pesantren Albadri Gumuksari Kalisat
34. Ir. Soekarno Presiden Republik Indonesia Pertama, Menurut penuturan KH As'ad Syamsul Arifin, Bung karno meski tidak resmi menjadi santri Syekh Kholil, namun ketika sowan ke Bangkalan, Syekh Kholil memegang kepala dan meniup ubun-ubunya.
35. KH Tamim Irsyad pendiri pondok pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang

## 5. Karomah Syekh Muhammad Kholil

Syekh Muhammad Kholil memiliki keistimewaan luar biasa dalam ilmu agama. Dengan kelebihan ilmu pengetahuan agamanya, beliau memang dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami pesan keagungan Tuhan untuk menyampaikan risalah dan pesan spiritualnya.

### a. Ke Makkah Naik Kerocok

Dalam sebuah kisah diceritakan bahwa Syekh Muhammad Kholil pergi ke Makkah dengan mengendarai *kerocok* (daun aren) yang mengapung di atas air. Pada suatu sore di sebuah pantai daerah Bangkalan, Syekh Muhammad Kholil ditemani oleh kyai Syamsul Arifin, ayahanda Kyai As'ad Situbondo. Dalam suasana menyenangkan, keduanya berbincang mengenai pengembangan pendidikan pesantren dan permasalahan umat Islam. Dari perbincangan hangat yang menyenangkan itu, tidak terasa matahari hampir terbenam. Sementara keduanya belum melaksanakan shalat ashar. Dalam waktu yang sempit itu tamaknya tidak mungkin melaksanakan shalat ashar secara khusus. Pada akhirnya, Syekh Muhammad Kholil meminta kyai Syamsul Arifin mengambil *kerocok*. Setelah memperolehnya Syekh Muhammada Kholil menghadap kearah Makkah dan tiba-tiba kerocok yang dikendarainya berjalan sangat cepat menuju arah yang diinginkan.

Ternyata setelah sampai di Makkah, adzan shalat ashar baru saja dikumandangkan dan mereka pun shalat ashar di Masjidil Haram.

b. Melihat Ka'bah Dari Lubang Tembok

Peristiwa terjadi disaat Kyai Muntaha menantu dari Syekh Muhammad Kholil membangun sebuah masjid di pesantren. Sebagai seorang yang alim Kyai Muntaha membangun masjid dengan rencana yang matang sesuai dengan syariat Islam tata letak dan posisi masjid di arahkan tepat ke arah kiblat. Menurut Kyai Muntaha masjid yang akan rampung itu sudah sedemikian tepat sehingga tinggal menunggu waktu peresmiaannya sebagai masjid kebanggaan pesantren. Menjelang peresmian, masjid Kyai Muntaha yang akan rampung dilihat oleh Syekh Muhammad Kholil menurut pandangan beliau masjid yang di bangun oleh Kyai Muntaha terdapat kesalahan dalam posisi arah kiblatnya. Syekh Muhammad Kholil memperingati menantunya. Sebagai orang yang alim Kyai Muntaha tidak mudah mempercayainya. Akhirnya Syekh Muhammad Kholil tersenyum sambil berjalan ke arah masjid dan Kyai Muntaha mengikutinya. Sesampainya di tempat imam pada masjid Syekh Muhammad Kholil mengambil kayu dan melubangi dinding tembok yang mengarah ke kiblat. Betapa terkejutnya Kyai Muntaha setelah melihat dinding itu, tak diduga lubang kecil itu ternyata menembus Ka'bah yang berada di Makkah. Arah kiblat dapat terlihat jelas dihadapannya. Maka Kyai Muntaha bahwa arah kiblat yang diyakininya benar selama ini terdapat kesalahan. Arah kiblat masjid yang dibangunnya ternyata terllu miring ke kanan. Setelah itu Kyai Muntaha bergegas mengubah arah kiblat masjidnya agar sesuai dengan arah yang di tunjukkan oleh Syekh Muhammad Kholil.

c. Tertawa Keras Saat Sholat

Pada suatu hari saat jamaah yang dipimpin oleh seorang kiai disebuah pesantren tempat Syekh Kholil muda mencari ilmu, ia tertawa cukup keras. Setelah selesai sholat sang kiai menegur Syekh



Kholil muda atas sikapnya tersebut yang memang dilarang dalam Islam. Ternyata Syekh Kholil muda masih terus tertawa meskipun kiai sangat marah terhadapnya. Akhirnya ia menjawab hal yang menyebabkannya tertawa keras, bahwa ketika sholat berjemaah berlangsung dia melihat sebuah “Berkat” (makanan sehabis pulang kenduri) diatas kepala sang kiai. Mendengar jawaban tersebut sang kiai sadar dan malu atas sholat yang dipimpinnya. Karena sang kiai ingat bahwa selama sholat berlangsung dia merasa tergesa-gesa untuk menghadiri kenduri yang mengakibatkan sholatnya tidak khusuk (Rifa’I, 2010:105).

#### **6. Silsilah Syekh Muhammad Kholil Bangkalan**

Syaikkhona Muhammad Kholil yang masih keturunan dari Sunan Gunung Jati, Salah seorang Wali Songo di Pulau Jawa, tepatnya di Jawa Barat, tempat Sunan Gunung Jati mendapatkan tugas untuk mensyiarkan ajaran Islam. Di bawah ini adalah garis keturunan yang menjadi garis lurus dari Sunan Gunung Jati silsilahnya sebagai berikut:

1. Sunan Gunung Jati
2. Sayyid Sulaiman Mojoagung (cucu Sunan Gunung Jati)
3. Kyai Abdullah
4. Kyai Asor Karomah
5. Kyai Muharrom
6. Kyai Abdul Karim
7. Kyai Hamim
8. Kyai Abdul Latif
9. Syekh Muhammad Kholil

Bahkan jika ditelaah lebih jauh, silsilah dari Syekh Muhammad Kholil akan bersambung pada Rasulullah, Muhammad SAW. Menurut Rachman yang di kutip dari catatan KH. Abdullah Aschal, silsilahnya sebagai berikut:

1. Sayyidina Fatimah az-Zahro binti Rasulullah SAW

2. Sayyidina Husain bin Fatimah, wafat di Karbala
3. Sayyidina Ali Zainal Abidin, wafat di Madinah
4. Sayyidina Muhammad Baqir, wafat di Madinah
5. Sayyidina Ja'far Shodiq, wafat di Madinah
6. Sayyidina Ali al-Uraidi, wafat di Madinah
7. Sayyidina Muhammad Tsaqib, wafat di Basroh
8. Sayyidina Isa, wafat di Basroh
9. Sayyidina Ahmad Muhajir, wafat di Sahab
10. Sayyidina Abdullah, wafat di al-Ardibur
11. Sayyidina Alwi, wafat di Sahal
12. Sayyidina Muhammad, wafat di Bait Khabir
13. Sayyidina Alwi, wafat di bait Khabir
14. Sayyidina Ali Kholil Qosim, wafat di Tarim Hadramaut
15. Sayyidina Muhammad Shahib Mirbad, wafat di Dhifar
16. Sayyidina Ali, wafat di Tarim Hadramaut
17. Sayyidina Abdul Malik, wafat di Hindustan
18. Sayyidina Abdul Adhimmah, wafat di Hindustan
19. Sayyidina Ahmad Syah Jalal, wafat di Hindustan
20. Maulana Jamaluddin Akbar, wafat di Bukis
21. Maulana Ali Nuruddin
22. Maulana Umdaduddin Abdullah, wafat di China
23. Syarif Hidayatullah, wafat di Gunung Jati Cirebon
24. Sayyid Sulaeman, wafat di Mojoagung Jombang
25. Kyai Abdullah
26. Kyai Asror
27. Kyai Hamim
28. Abdul Latif
29. Syekh Muhammad Kholil (Rachman, 1999:80).

Syekh Muhammad Kholil salah satu ulama dari Pulau Madura khususnya Bangkalan, ia merupakan ulama besar yang memiliki banyak santri yang tersebar

di nusantara dan Syekh Muhammad Kholil merupakan keturunan dari Rasulullah SAW yang ke-29.

## 7. Peran Syekh Muhammad Kholil Terhadap Nahdlatul Ulama

Pasca jatuhnya Turki Utsmani pada tahun 1924 turki merdeka, menjadi negara sekuler memisahkan antara hubungan negara dan agama. Najed mendeklarasikan diri sebagai negara agama dengan berdirinya *al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyah* sedangkan kawasan lainnya yang di bawah kerajaan Turki Utsmani di jajah oleh negara-negara eropa. Untuk lepas dari penjajahan, maka isu negara bangsa (national state) banyak dimunculkan oleh berbagai negara termasuk Indonesia jika di Timur Tengah isu negara bangsa atau *Ad-Daulah Al-Wathoniyah* hanya muncul dari negarawan dan politisi di Indonesia isu negara bangsa justru muncul dari kalangan Ulama' Pesantren KH Hasyim Asy'ari menyerukan "*Hubbul Wathon Minal Iman*" Nasionalisme cinta tanah air sebagian dari iman hal ini bukan diwacanakan saja akan tetapi diwujudkan dengan berdirinya *Nahdlatul Wathon, Taswirul Afkar* dan *Nahdlatut Tujjar* untuk merespon isu nasional dan internasional maka pada 31 januari 1926 berdirilah Nahdlatul Ulama setelah KH Muhammad Kholil Bangkalan Madura memberi dua isyarat berupa tongkat dan tasbih kepada KH Hasyim Asy'ari yang dihantarkan oleh Kiai As'ad Syamsul Arifin, Sukorejo, Situbondo. Kedua isyarat ini bukan isyarat biasa akan tetapi memiliki nilai filosofis yang sangat tinggi Tongkat, melambangkan sebuah kekuasaan dan negara kepemimpinan. Sedangkan Tasbih, melambangkan nilai religius agama isyarat ini tidak hanya melambangkan nilai sufistik akan tetapi menunjukkan bahwa Syekh Muhammad Kholil memiliki pandangan tasawuf nasionalisme, tasawuf kebangsaan yang jauh ke depan Syekh Muhammad Kholil memberikan isyarat jika Indonesia merdeka, Indonesia tidak boleh sekuler seperti Turki akan tetapi harus menganut relasi agama dan negara yang simbiosis seperti yang telah dirumuskan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*. Imam Al-Ghazali berkata: "*al-mulku waddin auman* kekuasaan negara dan agama adalah dua kembar yang tidak bisa dipisahkan *Faddinu aslun* maka agama adalah pondasi dasar *Wassulthon hariisun* dan pemerintahan adalah penjaganya *Wamaa*

*la ashla lahu famahdumun* dan segala sesuatu yang tidak memiliki pondasi dasar maka ia akan runtuh *Wamaa la haarisa lahu fadhoi'un* dan sesuatu yang tidak memiliki penjaga maka akan sirna". Dua isyarat dari Syekh Muhammad Kholil ini menjadi motivasi bagi bangsa Indonesia khususnya bagi pesantren untuk keluar dari penjajahan dan merdeka karena syariat Islam bisa tegak dan dilaksanakan dengan maksimal dan sempurna jika memiliki negara yang merdeka, aman, tentram, kuat dan sejahtera. Kedua isyarat ini merupakan amanat besar dari Syekh Muhammad Kholil bagi bangsa Indonesia untuk selalu menjaga agama dan mengawal NKRI kedua hal ini menjadi komitmen bagi Nahdlatul Ulama' komitmen keagamaan dan komitmen kebangsaan, menjaga kedaulatan NKRI (Ustd. M.Taufiq Hamid, 25 September 2020 <http://youtu.be/COcNMVR5Y6k>)

## **B. Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan**

### **1. Pengelolaan Wisata Religi**

Makam Syekh Muhammad Kholil merupakan salah satu tokoh agama bagi masyarakat Madura khususnya Bangkalan. Beliau merupakan putra dari kyai Abdul Latif yang masih keturunan dari Sunan Gunung Jati yang bersambung kepada Rasulullah SAW.

Banyaknya para peziarah yang datang ke makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan dari dalam daerah maupun luar daerah bahkan dari luar provinsi yang tujuannya mendoakan arwah beliau serta mencari keberkahan dari makam seorang wali Allah sekaligus kecintaan mereka terhadap penyebar agama Islam untuk tercapainya suatu hajat dari mereka .

Pihak pengelola makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan menerapkan fungsi manajemen sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustd Rawidi:

“Dalam merencanakan kegiatan maupun pembangunan, kami pihak pengelola biasanya mengadakan sebuah rapat/kumpulan, yang diikuti oleh semua pengurus atau beberapa pengurus, untuk

membahas apa yang akan dibahas, biasanya kami membahas kegiatan yang akan datang, seperti penambahan atau perbaikan sarana prasarana atau perbaikan area makam selain itu membahas kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan serta kendala-kendala apa saja yang ada. Kalau mengenai masalah anggaran untuk perbaikan makam dan oprasional makam, pihak pengelola mengambil dari kotak amal yang sudah kita sediakan di kompleks makam. Selain itu, selain itu kami juga pernah mendapatkan donatur dana dari seseorang untuk penambahan proses pembangunan” (Wawancara dengan Ustd Rawidi (dzurriyah) 14 Januari 2021).

Adapun fungsi manajemen dalam pengelolaan objek wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil yaitu sebagai berikut:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan proses awal dalam kegiatan manajemen yang digunakan untuk menentukan dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi guna mencapai suatu tujuan yang di harapkan. Dalam perencanaan pengelolaan makam pada kompleks makam Syekh Muhammad Kholil berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ustd Rawidi dari pihak pengelola menerapkan fungsi manajemen perencanaan sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang dilakukan dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil yaitu melakukan upaya pemaksimalan pelayanan terhadap peziarah sehingga tercipta kenyamanan dan keamanan dalam melaksanakan ziarah pada Makam Syekh Muhammad Kholil.

2. Kegiatan Mingguan

Perawatan makam meliputi menjaga kebersihan lingkungan di dalam maupun di luar area kompleks makam dan melakukan perawatan fasilitas seperti kebersihan toilet, tempat wudhu, dan halaman masjid serta ada kegiatan

pembacaan tahlil bersama dan istighotsahyang dilakukan setiap malam Jum'at di area makam.

### 3. Kegiatan Bulanan

Setiap sebulan sekali pihak pengelola melakukan rapat atau pertemuan terhadap santri yang di tugaskan untuk mengelola makam Syekh Muhammad Kholil untuk mengevaluasi kegiatan serta membahas tentang keuangan dan kegiatan yang akan datang serta memberikan informasi mengenai rencana yang akan dilaksanakan oleh petugas atau santri dalam mengelola komplek pemakaman serta melakukan pengawasan terhadap lingkungan makam Syekh Muhammad Kholil.

### 4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang dilakukan oleh pihak pengelola makam yaitu melakukan renovasi jika ada kerusakan pada sarana dan prasarana serta pembangunan kantor pengelolaan air kemasan yang bersumber dari mata air Martajasah.

Perencanaan di sini tidak hanya berupa fisik saja, tapi juga perencanaan dalam hal lain, seperti perencanaan anggaran yang dimana akan digunakan untuk proses pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian disini digunakan untuk menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil, sehingga para santri yang ditugaskan bisa melakukan tugas-tugas yang sudah direncanakan dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi kegiatan yang diembannya.

Setelah rencana tersusun rapi, maka selanjutnya yaitu pengorganisasian atau pembagian tugas. Pengorganisasian disini dilakukan untuk mengelompokkan santri-santri sesuai

dengan tugasnya masing-masing guna mengelola wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Santri yang dipilih langsung oleh pihak yayasan adalah santri yang sudah lepas masa tugas di pondok pesantren atau santri senior yang dipilih dan ditugaskan untuk mengelola makam, tugas ini menjadikan salah satu tugas akhir dari pondok pesantren sehingga dapat membaaur dengan masyarakat dan dapat belajar, berbakti dan mengabdikan dengan tugas-tugas yang diembannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustd Rawidi:

“Disini untuk kepengurusan dari yayasan menentukan kepengurusan dari beberapa santri yang sudah lepas masa belajar mengajar di pondok pesantren jadi santri yang menjadi keanggotaan untuk mengurus wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil santri yang ditugaskan menjadi tugas akhir atau suatu peraktek lapangan setelah proses belajar mengajar di pondok jadi jika kami ingin merencanakan sebuah rencana akan sangat mudah dijalankan karena kami sudah mempunyai struktur organisasi yang dimana akan mempermudah kami untuk melaksanakan tugas bahkan tinggal menjalankan tugas saja adapun pergantian pengurus atau keanggotaan dari struktur organisasi yang masa jabatannya per 5 tahun para santri mencari penggantinya sendiri agar tetap berjalan dengan baik dalam proses pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil dengan ini kami mempercayai para santri agar bertanggung jawab atas tugas yang telah kami berikan” (Wawancara dengan Ustd Rawidi (dzurriyah) 14 Januari 21).

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ustd Rawidi dapat dilihat bahwa pengelolaan pada setiap pengelolaan pada setiap program kerja, perbaikan dan pembangunan serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada pada kompleks makam Syekh Muhammad Kholil. Dengan adanya struktur organisasi ini bertujuan untuk mempermudah program kerja yang telah direncanakan dan

berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tugas-tugas pengurus makam Syekh Muhammad Kholil sesuai dengan kepengurusan sebagai berikut:

1. Ketua

Tugas utama dari pihak pengelola makam yang dikelola oleh Ustd Rawidi selaku ketua pengurus yaitu memberikan arahan mengenai bagaimana proses pengelolaan yang harus dilakukan oleh setiap anggota yang bertugas, selain itu ketua bertugas membuat kebijakan peraturan mengenai bagaimana pengelolaan yang baik nantinya sesuai dengan pengembangan pengelolaan wisata religi pada makam Syekh Muhammad Kholil. Sedangkan fungsi yang harus dijalankan adalah fungsi pengarahan, fungsi kepemimpinan bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan mampu mencapai tujuan dari organisasi yang dipimpinnya.

2. Wakil Ketua

Wakil ketua yang diemban oleh Ustd Abdul Sulaiman bertugas mewakili ketua yayasan apabila ketua yayasan berhalangan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengurus yayasan, melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan bidang/urusan yang ditugaskan oleh ketua yayasan, membantu ketua yayasan dalam melaksanakan tugas-tugas yayasan untuk mencapai tujuan yayasan.

3. Sekertaris

Sekertaris bertugas untuk mengelola masalah dokumentasi, dan surat menyurat. Seksi ini dijabat oleh Gus Anwar. Kesekretarian di isi oleh Zainal Arifin, Miftahul Ulum melakukan pencatatan yang diperlukan dari



ketua dan membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan.

#### 4. Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengelola alur keuangan yang ada dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil. Bendahara bertugas melakukan pendataan dana yang masuk dan keluar, mengelola dana dengan baik dan teratur, membukukan segala penerimaan uang dan pengeluaran serta mencatat jumlah kegunaan dana. Sedangkan untuk fungsi yang harus dijalankan yaitu pengelolaan keuangan. Seksi ini dijabat oleh Gus Maksum.

#### 5. Infokom dan Humas

Infokom dan humas menerima laporan pelaksanaan dari masyarakat terkait kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan masukan dan teguran terhadap laporan dan pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama dan memberikan arahan terhadap pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan.

#### 6. Keamanan dan Kebersihan

Keamanan bertugas untuk menjaga komplek pemakaman. Baik menjaga kebersihan, menjaga keamanan dan ketertiban makam agar tercipta suasana yang nyaman bagi para peziarah. Sedangkan fungsi yang digunakan yaitu fungsi pengawasan. Seksi ini di emban oleh para santri salah satunya Mas Joniansyah selaku ketua team, Infokom dan Humas dijabat oleh Zainal Arifin, Gudfan Arif, Muhammad Hasan, Hasbullah Arif. Keamanan Ali Marno dan Mustajab. Kebersihan dijabat oleh Supriyadi, Miftahul Khoiri, Syamsul Arifin dan Abdul Mu'min. Parkir

dijabat oleh Budi Santoso, Rinto Arifin, Gudfan Arif dan Mustajab.

Seksi-seksi makam bertugas guna menjaga kelestarian wisata religi pada kompleks pemakaman Syekh Muhammad Kholil agar menjadi objek wisata religi yang diminati oleh para pengunjung agar terciptanya keamanan dan kenyamanan dalam berwisata religi di makam Syekh Muhammad Kholil. Adapun struktur organisasi yang ada pada makam Syekh Muhammad Kholil sewaktu-waktu dapat berubah karena kembalinya santri ke kampung halamannya.

**c. Penggerakan (*Actuating*)**

Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian adalah proses awal dari manajemen, untuk pergerakan dalam kegiatannya menyangkut langsung kepada orang-orang sesuai tugas dan kewajiban masing-masing agar melaksanakan program kerja dengan ikhlas serta semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha dalam pengorganisasian. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustd Rawidi:

“Disini dalam melakukan penggerakan, kami langsung menggerakkan santri-santri untuk segera melakukan kinerjanya sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan memberikan motivasi agar dalam melaksanakan tugasnya bisa berjalan dengan baik dan tentunya dengan penuh rasa tanggung jawab” (Wawancara dengan Ustd Rawidi (dzurriyah) 14 Januari 2021).

Tugas utama dari pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil melakukan perawatan pada area makam, selain itu juga memberikan pelayanan kepada para peziarah dengan sebaik-baiknya. Hal itu dilakukan untuk menjaga kelestarian dari makam dan meningkatkan kepuasan para paziarah. Adapun tindakan yang dilakukan oleh pengelola apabila terjadi kerusakan adalah dengan melakukan perbaikan

dan pembangunan terhadap lokasi yang terjadi kerusakan di area komplek makam, seperti memperbaiki atap yang sudah mulai keropos atau sarana dan prasarana yang lainnya agar kerusakan tidak semakin parah.

Fungsi pengarahan itu sendiri dalam pengelolaan pada wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil meliputi memberikan motivasi, memberikan arahan dan bimbingan serta menjalin komunikasi. Pemberian motivasi disini dilakukan guna memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja para pengurus yang dilakukan setiap pertemuan bulanan. Sedangkan bimbingan dilakukan dengan memberikan arahan-arahan kepada pengurus agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan meminimalisir kesalahan dalam melakukan tugasnya. Selain itu, pemimpin mempunyai kewajiban dalam menjalin komunikasi yang baik dengan para santri yang mengurus komplek makam. Mengapa komunikasi yang baik diperlukan oleh seorang pemimpin karena komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian suatu organisasi, apabila komunikasinya baik maka baik pula berjalannya organisasi tersebut.

Adapun kegiatan keagamaan di Masjid makam Syekh Muhammad Kholil yaitu:

- 1). *Tahlil*, kegiatan *tahlil* dilakukan secara rutin setiap minggu pada malam Jum'at setelah sholat Maghrib yang tujuannya untuk mengirimkan doa bagi arwah, dengan pembacaan surat yasin dan kalimat-kalimat dzikir.
- 2). *Istighosah*, kegiatan *istighosah* dilaksanakan rutin setiap minggu sekali pada hari Jum'at setelah sholat Jum'at.
- 3). *Khotmil Qur'an*, kegiatan *khotmil qur'an* dilaksanakan setiap bulan yaitu pada hari Jum'at legi.

4). *Maulid Nabi*, kegiatan *maulid Nabi* dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 12 bulan Rabi'ul awal.

5). *Haul* Syekh Muhammad Kholil, untuk pelaksanaan *haul* Syekh Muhammad Kholil dilaksanakan setiap tahun pada bulan sawwal.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Dalam melaksanakan pengembangan pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil dibutuhkan sebuah pengawasan yang bertujuan agar pengurus makam itu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan yang dilakukan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustd Rawidi selaku pengelola wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil:

“Biasanya saya terjun langsung untuk mengawasi atau memantau para pekerja yang sedang mengerjakan pembangunan atau perbaikan sarana dan prasana yang ada pada makam Syekh Muhammad Kholil, agar saya bisa mengetahui kalau ada kekurangan atau apa yang dibutuhkan para pekerja. Dengan cara mengawasi langsung saya juga bisa mengetahui apakah tugas-tugas yang telah diberikan berjalan sesuai atau tidak”

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ustd Rawidi menerapkan fungsi manajemen pengawasan sebagai berikut:

- 1). Pengawasan terhadap ketertiban dan keamanan dengan mencegah adanya pengemis di area makam Syekh Muhammad Kholil dan himbauan kepada para peziarah agar menjaga barang bawaannya
- 2). Pengawasan terhadap kebersihan di area komplek makam Syekh Muhammad Kholil dengan cara memantau yang dilakukan oleh pengawas yang bertugas sebagai kebersihan

- 3). Pengawasan di area parkir pengurus yang bertugas di area parkir memiliki tugas sebagai mengawasi motor para peziarah serta mengatur posisi kendaraan agar tertata dengan rapi dan aman sehingga peziarah dapat berziarah dengan tenang
- 4). Pengawasan ketika ada renovasi dan perbaikan di area kompleks makam Syekh Muhammad Kholil pengurus bertugas untuk mengawasi mengenai perlengkapan bahan material bangunan dan memantau pekerja agar sesuai dengan keinginan awal
- 5). Pengawasan di area kios pedagang, pengawasan ini mengenai tentang penataan kios dengan memantau pedagang yang berjualan di area tersebut, serta melarang adanya pedagang-pedagang yang berjualan di tempat yang tidak diperbolehkan untuk berjualan di area yang tidak semestinya

Adapun pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung oleh pengelola makam yaitu ketika adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan jumlah peziarah. Pengawasan dalam hal ini berupa evaluasi dengan diadakannya rapat pengurus dan yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan (Wawancara dengan Mas Joniansyah penjaga masjid, 8 Januari 2021).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Makam Syekh Muhammad Kholil**

Dalam melaksanakan proses manajemen agar berjalan efektif dan efisien. Maka pihak pengelola harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses manajemen. Faktor pendorong dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan,

serta faktor penghambat dapat digunakan untuk mengevaluasi diri agar menjadi lebih baik.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan suatu objek wisata religi yang diminati.

Faktor pendukung dalam manajemen makam Syekh Muhammad Kholil yaitu akses jalan yang mudah, karena terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan kota Bangkalan dengan akses jalan yang beraspal dan mudah dijangkau sehingga mempermudah para peziarah serta lingkungan yang Islami dengan memiliki masjid yang bernuansa timur tengah dengan ukiran-ukiran serta kaligrafi yang menghiasi dinding masjid baik interior maupun eksterior. Masjid yang memiliki dua lantai itu juga memiliki tempat wudhu yang unik dengan tempat wudhu yang melingkar yang tidak biasa ada pada masjid pada umumnya. Wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil juga memiliki halaman parkir yang luas serta adanya kios pedagang yang tersusun dengan rapi yang ada di pinggir halaman parkir sehingga dapat memudahkan para peziarah untuk berbelanja atau membeli oleh-oleh khas Madura.

Faktor penghambat dalam pengembangan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil yaitu ketidak patuhan para pengunjung meskipun pihak pengelola sudah menerapkan aturan-aturan pada wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil dengan menempelkan aturan atau larangan yang tidak boleh dilakukan dalam area wisata religi. Diantaranya berbaurnya para peziarah wanita dan laki-laki dengan alasan rombongan, tidak mematikan ponsel saat berziarah serta masih adanya sebagian pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini merupakan hambatan bagi pengurus atau pengelola dalam mengembangkan wisata religi pada makam Syekh Muhammad Kholil. (Wawancara dengan Mas Joniyansah Selaku penjaga masjid, 8 Januari 2021).

### **3. Pandangan Para Peziarah Terhadap Pengelolaan Makam Syekh Muhammad Kholil**

Berkunjung disebuah tempat suci dengan cara tertentu disebut *Ziarah*. Kata *ziarah* diambil dari bahasa Arab yang artinya “kunjungan”. Kata ini pada dasarnya dapat di terapkan untuk segala bentuk kunjungan ke semua objek baik berupa tempat maupun orang. Namun sebagai istilah kata *ziarah* merujuk pada kunjungan ke sebuah tempat suci maupun ke tokoh terkemuka.

Hasil temuan yang di temukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian di makam Syekh Muhammad Kholil tentang sudut pandang peziarah terhadap pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil sebagai berikut:

“Menurut saya, pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil ini sudah bagus dengan lingkungan yang bersih sehingga dapat melaksanakan kegiatan ziarah dengan khusuk, saya merupakan alumni dari pondok pesantren Syaikhona Muhammad Kholil jadi saya merasa senang dapat berziarah ke makam beliau dan merasa lebih tenang setelah melakukan ziarah, dan saya melakukan kegiatan ziarah ke makam beliau kadang satu bulan sekali kadang dua bulan sekali karena jarak yang tidak terlalu jauh dari surabaya saya juga merasakan ketenangan hati setelah berziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil”. (Wawancara, Bapak Khoiri 08 Januari 2021).

Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Khoiri bahwa manajemen wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil berjalan dengan baik dan membuat para peziarah merasakan kenyamanan disaat berziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil.

“Menurut Fawaidur Rahman, berziarah ke makam para wali merupakan suatu hal kebiasaan bagi umat muslim. untuk pengelolaannya, makam Syekh Muhammad Kholil dari segi sarana dan prasarana sudah bagus dan tempatnya adem serta Akses jalan yang mudah terjangkau. Saya yang baru pertama kali berziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil tidak ada kesulitan dalam akses jalan karna lokasi yang tidak terlalu jauh dari kota Bangkalan dengan pentunjuk arah yang sudah ada”. (Wawancara, Fawaidur Rahman, 08 Januari 2021)

Pendapat yang serupa dari peziarah asal pasuruan tentang pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil oleh Ibu Asmanah sebagai berikut:

“Saya berziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil niatnya untuk berdoa agar mendapatkan keberkahan dari beliau karena beliau merupakan Wali Allah. Tempatnya yang bagus dan bersih juga memiliki halaman parkir yang luas juga dekat dengan pusat perbelanjaan sehingga merasa senang dan tidak hanya itu berziarah juga dapat mengingatkan kematian juga dapat menenangkan pikiran kegiatan ziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil sering saya lakukan untuk tujuan menenangkan hati” (Wawancara, Ibu Asmanah, 08 Januari 2021).

Pandangan manajemen wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil menurut Ibu Asmanah sudah bagus dan baik selaras dengan keadaan lingkungan pada kompleks makam Syekh Muhammad Kholil yang bernuansa Islami.

“Menurut Ibu Maimunah, pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil sudah nyaman dan bersih dapat melakukan ziarah dengan menyenangkan selain tempatnya bersih fasilitas yang sudah memadai juga terdapat bangunan masjid yang mewah seperti istana, saya berziarah dengan tujuan berdoa melalui beliau agar apa yang saya inginkan tercapai karena Wali Allah adalah orang yang dekat dengan Allah dengan harapan agar usahanya dilancarkan” (Wawancara, Ibu Khotijah 08 Januari 2021).

Adapun pendapat dari salah satu santri dari pondok pesantren Syekh Muhammad Kholil sebagai berikut:

“Makam Syekh Muhammad Kholil memiliki bangunan masjid yang bagus yang dapat menampung banyak jemaah juga memiliki halaman parkir yang luas dengan kios tempat makanan dan jajanan atau saouvenir, terdapat toilet serta tempat wudhu’. Saya melakukan ziarah untuk mempermudah hafalan” (Wawancara, Ahmad Zaironi 08 Januari 2021)



## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN PERSPEKTIF DAKWAH**

#### **A. Analisis Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan**

Dalam suatu tujuan dengan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan dibutuhkan manajemen yang baik. Sedangkan manajemen menurut GR. Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Terry, dkk 2001:7). Menurut pengetahuan di atas peran manajemen dalam pengelolaan sebuah wisata sangatlah penting guna menambah kepuasan terhadap pengunjung atau para wisatawan khususnya objek wisata religi.

Makam Syekh Muhammad Kholil merupakan daya tarik wisata religi yang banyak dikunjungi oleh peziarah dari daerah maupun dari luar daerah. Makam Syekh Muhammad Kholil memiliki bangunan masjid yang sangat megah dan indah dengan ornamen-ornamen kaligrafi yang menghiasi dinding masjid dan menjadi daya tarik tersendiri bagi peziarah. Komplek makam Syekh Muhammad Kholil masih dikelola oleh ahli waris dengan menggunakan sistem kepercayaan terhadap santri yang ditunjuk langsung oleh ahli waris untuk mengelola makam Syekh Muhammad Kholil meski demikian pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil sudah menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh santri yaitu dengan menjaga kebersihan makam, melayani peziarah serta menjaga keamanan peziarah. Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan maka kegiatan dari pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil menjadi lebih efektif dan efisien.

Pengelolaan wisata religi perlu adanya kegiatan manajemen, karena wisata religi tidak beda dengan wisata religi yang lainnya yang harus menjaga kepuasan wisatawan atau peziarah. Dalam kegiatan pengelolaan wisata religi juga mengandalkan peziarah yang datang sebagai sumber dananya. Walaupun pada tempat wisata religi tidak memiliki tiket masuknya, tapi disesikannya kotak amal. Bukan hanya sekedar untuk menjaga kepuasan peziarah, manajemen pada wisata religi ini digunakan untuk mencegah peziarah terjerumus dalam kemusyrikan.

Fungsi-fungsi pengelolaan Makam Syekh Muhammad Kholil telah berjalan secara optimal dengan menerapkan langkah-langkah manajemen. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam pengelolaan perencanaan dibutuhkan agar tujuan yang akan dicapai dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan di ambil oleh suatu kelompok atau organisasi agar pelaksanaan dalam pekerjaannya terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang merupakan langkah awal dalam pencapaian tujuan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan dasar dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Hasil perencanaan akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. (Hasibuan, 2016:91).

Perencanaan dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil khususnya hal yang penting karena ia menjadi pedoman bagi organisasi terutama bagi santri yang berperan penting dalam mengelola makam dan menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang di rencanakan sehingga tercapainya manajemen yang baik. Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil yaitu menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dengan menjaga kebersihan dan menjaga tingkah laku peziarah agar tercipta keadaan yang nyaman dalam melaksanakan ziarah pada makam Syekh

Muhammad Kholil. Dengan mengadakan rapat setiap sebulan sekali untuk membahas apa saja yang telah dilakukan serta apa yang telah terjadi dilapangan. dalam rapat juga ini membahas tentang perbaikan sarana dan prasarana yang ada di kompleks makam dan juga membahas tentang kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan yang ada pada makam Syekh Muhammad Kholil.

Pengurus makam syekh Muhammad Kholil dalam perencanaan jangka panjang ini ditunjukkan dengan rencana pembangunan masjid yang pada awalnya hanya musholla tidak dapat menampung banyak para peziarah dan membangun halaman parkir yang luas serta bangunan kios jajanan atau souvenir khas Madura yang memberikan hidangan-hidangan khas dari Pulau Madura

Menurut penulis, perencanaan yang dilakukan oleh pengurus makam Syekh Muhammad Kholil memiliki nilai yang positif karena dengan adanya perencanaan bisa mempersiapkan program-program ataupun kegiatan bagi santri yang mendapat tugas agar konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan bisa berjalan dengan lancar dan terarah. Selain itu, perencanaan juga sangat penting guna memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.

Maka dari itu penulis bisa menyimpulkan bahwa pihak pengelola makam Syekh Muhammad Kholil sudah bisa dikatakan sudah menjalankan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan (*planning*). karena tujuan dari perencanaan adalah menghindari ke simpang siuran dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil.

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer guna untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumber daya

yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan sukses (Terry, 2001:23)

Pengorganisasian merupakan pembagian kelompok dalam suatu tujuan agar dalam pengerjaan suatu tugas dapat di laksanakan dengan searah dan berjalan dengan efektif. Pengorganisasian ini dilakukan dengan cara membagi atau pengelompokan orang yang di percayai untuk bergabung dalam ke pengurusan makam Syekh Muhammad Kholil sesuai dengan kemampuan atau bidangnya masing-masing. Pengorganisasian ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan beban atau tugas kepada satu orang saja. Selain itu, pengorganisasian ini bertujuan agar pengurus makam Syekh Muhammad Kholil bisa bekerja sama dengan baik dan menjalankan tugasnya sesuai dengan sabar dan ikhlas serta penuh rasa tanggung jawab.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada makam Syekh Muhammad Kholil pihak yayasan atau ahli waris menunjuk langsung kepada santri yang dipercayai untuk mengelola makam Syekh Muhammad Kholil. Penunjukan langsung yang dilakukan oleh pihak yayasan menjadi rasa tanggung jawab yang besar bagi santri sehingga para santri yang ditunjuk merasa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk mengabdikan kepada Kyai sehingga dalam setiap mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam komplek makam Syekh Muhammad Kholil berjalan dengan lancar.

Menurut penulis, pihak pengelola makam Syekh Muhammad Kholil sudah bisa dikatakan menjalankan fungsi manajemen yang kedua pengorganisasian (*Organizing*) karena sudah terbentuk pengurus, struktur organisasi yang dimana sudah ada pembagian tugas yang jelas dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa anggota yang menjalankannya, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap tugasnya, maka dari itu supaya tujuan yang telah direncanakan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan diawal.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Budiyono,2004:12).

Pengelolaan (*Actuating*) suatu tindakan setelah perencanaan dan pengorganisasian untuk mengusahakan agar semua anggota atau santri yang mengelola wisata religi pada makam Syekh Muhammad Kholil merealisasikan tugas-tugas yang telah di berikan oleh atasan sehingga tercipta suatu kegiatan yang mengarah pada unsur manajemen yang ketiga yaitu penggerakan. Penggerakan merupakan aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Agar suatu kegiatan yang ada dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil dapat terlaksana sesuai dengan tujuan maka suatu kelompok atau santri yang bertugas perlu adanya penggerakan yang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Motivasi

Pemberian motivasi dilakukan oleh pengelola atau ahli waris guna memberikan rasa semangat dan dukungan pada anggota atau santri sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan giat dan ikhlas dalam melakukan pekerjaanya.

#### b. Bimbingan

Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh pengelola atau ahli waris pada pengelololaan makam Syekh Muhammad Kholil yaitu memberikan arahan, nasehat serta perhatian langsung pada anggota atau santri untuk melakukan tugas yang diberikan agar pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan makam sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pengarahan

Pengarahan dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil dilakukan langsung pada santri dengan lisan serta arahan tidak langsung yaitu melalui orang lain atau ketua anggota agar arahan dari pihak pengelola atau ahli waris tersampaikan pada anggota lainnya.

**4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokok dan kewajiban masing-masing. Untuk mengecek atau mengevaluasi apa yang telah dilakukan guna dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orang atau karyawannya berjalan memuaskan dan sesuai dengan arah tujuan yang sudah ditetapkan (Panglaykim, 1960:40).

Pengawasan pada pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil ini sudah sesuai dengan asa-asa manajemen. Pihak pengelola melakukan pengawasan langsung terhadap berlangsungnya suatu kegiatan yang ada pada kompleks makam Syekh Muhammad Kholil. Contohnya, apa bila ada suatu kegiatan atau perbaikan sarana dan prasarana pihak pengelola mengawasi secara langsung terhadap kegiatannya agar meminimalisir resiko atau kesalahan pada suatu kegiatan yang ada pada kompleks makam Syekh Muhammad Kholil.

Untuk pelaksanaan pengawasan dalam merealisasikan tujuan dilakukan beberapa tindakan yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan standar

Dalam melaksanakan manajemen wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan, pihak pengelola menetapkan standar kualitas pelayanan untuk peziarah. Dengan adanya standar yang telah ditetapkan diharapkan pihak pengelola bisa melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah para peziarah sudah mendapatkan kepuasan saat berkunjung. Karena kepuasan peziarah

salah satu hal penting dan menjadi tolak ukur berhasilnya manajemen wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil.

b. Mengadakan penilaian

Penilaian yang dilakukan pihak pengelola makam Syekh Muhammad Kholil mencakup beberapa aspek, antaranya: pihak pengelola melakukan penilaian dalam hal pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan program kerja serta dalam pelaksanaan rencana-rencana pengembangan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil. Pengawasan dalam hal ini digunakan untuk menilai apakah semua sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Tindakan perbaikan

Pengawasan dalam hal ini pengelola makam Syekh Muhammad Kholil melakukan pengawasan secara langsung dalam kegiatan pembangunan ataupun perbaikan sarana dan prasarana guna untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi. Pengawasan ini juga berlaku dengan menjaga dan merawat bangunan makam supaya tidak terjadi perilaku hal yang menyimpang.

**B. Kegiatan Keagamaan di Masjid Syekh Muhammad Kholil**

Ada pun kegiatan keagamaan di Masjid makam Syekh Muhammad Kholil yaitu:

- a. *Tahlil*, kegiatan *tahlil* dilakukan secara rutin setiap seminggu pada malam Jum'at setelah sholat maghrib yang tujuannya untuk mengirimkan doa bagi arwah, dengan pembacaan surat yasin dan kalimat-kalimat dzikir
- b. *Istighosah*, kegiatan *istighosah* dilaksanakan rutin setiap minggu sekali pada hari Jum'at setelah sholat jum'at
- c. *Khotmil Qur'an*, kegiatan *khotmil qur'an* dilaksanakan setiap bulan yaitu pada hari jum'at legi
- d. *Maulid Nabi*, kegiatan *maulid Nabi* dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 12 bulan Rabi'ul awal

- e. *Haul* Syekh Muhammad Kholil, untuk pelaksanaan *haul* Syekh Muhammad Kholil dilaksanakan setiap tahun pada bulan sawwal dan di isi dengan tausiyah oleh KH Fakhriillah Aschal selaku dzuriyyah Syekh Muhammad Kholil

Semua kegiatan dilaksanakan didalam masjid di buka untuk umum dan bisa di ikuti oleh laki-laki maupun perempuan baik masyarakat sekitar ataupun para peziarah dari dalam maupun dari luar daerah.

Wisata religi atau melakukan ziarah kubur merupakan salah satu sunnah Rasulullah SAW yang memiliki manfaat yaitu dapat mengingatkan kematian, meneteskan air mata dan melembutkan hati. Maka dari itu dapat disimpulkan wisata religi dalam perspektif dakwah yaitu sebuah perjalanan yang menuju kepercayaan seseorang dalam mengunjungi suatu tempat yang memiliki sejarah agama yang bertujuan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Manajemen wisata religi perspektif dakwah, berwisata religi salah satu metode dari dakwah yang mana wisata religi dapat mengajarkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam. Dengan berwisata religi salah satunya ziarah kubur yaitu memberikan wawasan tentang adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan dunia selain itu wisata religi merupakan perintah atau anjuran Rasulullah SAW sebagaimana bertujuan untuk mengingatkan kematian, meneteskan air mata dan dapat melembutkan hati agar menjadi pribadi yang lebih baik.

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan Perspektif Dakwah**

Dalam sebuah pelaksanaan manajemen pada wisata religi tentunya tidak lepas dengan namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan pengelolaan pada wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari internal maupun eksternal.



Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil yaitu

- a. Syekh Muhammad Kholil adalah salah satu ulama besar (Waliyulloh) yang memiliki banyak karomah semasa hidupnya. Karomah dan karisma yang dimiliki oleh Syekh Muhammad Kholil menjadi salah satu pendorong bagi peziarah dengan karomah yang dimilikinya mempunyai daya tarik tersendiri bagi peziarah untuk berkunjung pada makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan
- b. Memiliki masjid yang mewah dan megah. Pada makam Syekh Muhammad Kholil terdapat bangunan masjid yang mewah dan megah dengan bangunan yang bernuansa timur tengah dengan ornamen-ornamen kaligrafi yang menghiasi din-ding masjid serta bangunan yang dominan berwarna kuning ke emasan. Masjid yang ada pada makam Syekh Muhammad Kholil juga menjadi daya tarik wisata religi bagi para pengunjung.
- c. Memiliki area parkir yang luas serta tempat jajanan kuliner atau oleh-oleh khas madura yang menjadi salah satu pertimbangan bagi peziarah dengan memiliki tempat parkir yang luas para pengunjung tak lagi risau untuk menaruh kendaraannya sehingga dapat nyaman melakukan kegiatan ziarah atau kegiatan ibadah lainnya.
- d. Akses jalan yang mudah. Karena lokasi makam terletak tidak jauh kurang lebih 2 kilo dari perkotaan. Akses jalan yang mudah dan baik menjadi faktor pendukung bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan sehingga para pengunjung tidak akan kesulitan dengan petunjuk jalan yang mudah mencapai ke lokasi tujuan.
- e. Lingkungan yang Islami dan warga yang ramah. Dengan lingkungan yang Islami serta warga yang ramah menjadi kesan tersendiri bagi peziarah yang datang berwisata religi pada

makam Syekh Muhammad Kholil sehingga menjadi pendorong bagi pengunjung.

Adanya faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil yaitu:

- a. Ketidak patuhan pengunjung. Pelanggaran aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pengelola dengan aturan pembuangan sampah pada tempatnya serta penempatan area khusus laki-laki ataupun perempuan. Pelanggaran yang sering terjadi pada area makam Syekh Muhammad Kholil banyaknya pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan serta membaurnya para peziarah laki-laki dan perempuan ini menjadi faktor penghambat bagi pengelolaan wisata religi yang baik. (Wawancara Joniansyah Selaku Pengelola Makam, 8 Januari 2021)

#### **D. Analisis Pandangan Para Peziarah Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan**

Data lapangan yang ditemukan oleh penulis seperti yang dijelaskan pada bab III bahwasannya kedatangan para peziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil sangat didukung oleh lingkungan yang Islami dan Asri serta masyarakat yang ada dilingkungan kompleks makam Syekh Muhammad Kholil sangat ramah terhadap peziarah, dengan keadaan yang hening juga bagian yang mendatangkan ketenangan sehingga menjadi pendukung dalam melakukan kegiatan ibadah dengan suasana yang seperti ini juga tercipta kekhusukan para peziarah untuk memanjatkan do'a kepada Allah SWT.

Berziarah ke makam khususnya pada makam para wali adalah suatu kebiasaan yang sangat umum bagi masyarakat, sehingga siapapun dapat menjadi peziarah yang memiliki tujuan agar mengingat adanya kematian setelah kehidupan. Berziarah ke makam Syekh Muhammad

Kholil ada yang secara individual juga ada peziarah yang berombongan dengan berbagai macam tujuan yang mana berziarah kubur dapat mengingatkan mati sehingga meneteskan air mata dan menciptakan ketenangan hati. Pandangan para peziarah terhadap kompleks makam Syekh Muhammad Kholil memiliki sudut pandang yang sama dimana para peziarah merasakan ketenangan dan kenyamanan setelah berziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil dengan keadaan lingkungan yang Islami dan bersih serta sarana dan prasarana yang memang benar-benar di kelola dengan baik.

Peranan para santri juga tak kalah penting dalam pengembangan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil kunjungan para santri ke makam pendiri pondok pesantren mereka, namun kunjungan para santri yang boleh dikatakan wajib, tidak bisa disamakan dengan ziarah. Para santri lebih memfokuskan pada ibadah kepada Allah semata seperti dengan Khotmil Qur'an pembacaan Tahlil dan Yasin serta ritual ziarah lainnya dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar dalam pondok pesantren melalui Syekh Muhammad Kholil.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai "Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan Perspektif Dakwah" dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisa yang penulis lakukan bahwasannya Manajemen Wisata Religi makam Syekh Muhammad Kholil dikelola langsung oleh pihak keluarga (*dzurriyah*) dari Syekh Muhammad Kholil. Dimana pengelola makam menggunakan sistem kepercayaan terhadap santri dari pondok pesantren Syekh Muhammad Kholil untuk mengelola objek wisata religi makam dari Syekh Muhammad Kholil, yang mana setiap anggota atau santri yang dipilih langsung oleh pengelola (*dzurriyah*) memiliki tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dijalankan sesuai bidangnya. Sedangkan untuk pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil sudah menggunakan asas-asas manajemen pengelolaan dengan adanya para santri yang di tunjuk langsung oleh pengelola untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengurus wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil.

Perencanaan merupakan asas penting dalam pengeloaan wisata religi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin dalam satu bulan sekali yang mana dalam pertemuan ini membahas tentang hasil dari pengelolaaan yang dibebankan kepada para santri dalam program kerjanya.

Adanya pembentukan struktur kepengurusan dalam mengelola makam sudah ada semenjak selesainya renovasi pada masjid yang mana sebelumnya berupa musholla pada tahun 2006. Pengorganisasian dibutuhkan dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad

Kholil pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian para santri dalam mengelolanya agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pergerakan dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil yaitu selain melakukan tugas yang di berikan kepada santri untuk mengelola makam juga memberikan motivasi pada santri yang bertugas agar dapat bersemangat dalam melakukan tugasnya serta memberikan bimbingan dan arahan kepada santri dalam melakukan tugas yang diberikan oleh (*dzurriyah*) Syekh Muhammad Kholil.

Pengawasan yang dilakukan langsung oleh pengelola wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil yaitu dengan melihat langsung ketika ada suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan makam contohnya dalam perbaikan atau renovasi sarana dan prasarana agar tercapainya suatu tujuan dengan baik.

2. Faktor pendukung dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil yaitu memiliki masjid yang tampak bernuansa timur tengah dengan ukiran serta kaligrafi yang menghiasi dinding masjid dan juga terdapat tempat wudhu yang unik dengan bentuk melingkar yang tak biasa ada di masjid pada umumnya. Wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil juga memiliki kios atau toko bagi pedagang oleh-oleh serta jajanan khas Madura serta memiliki halaman parkir yang luas bagi para peziarah. Selain faktor pendukung yang ada pada objek wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung bagi para peziarah selain dengan lingkungan yang Islami masyarakat juga membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi peziarah contohnya menyediakan halaman parkir di halaman rumah ketika membludaknya para peziarah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil adanya ketidak patuhan para peziarah dalam aturan-aturan yang telah diberikan oleh pihak

pengelola diantara aturan yang sering dihiraukan oleh peziarah yaitu membaurnya peziarah wanita dengan peziarah laki-laki dengan berbagai macam alasan, serta adanya peziarah yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan itu menjadi salah satu alasan penghambat dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil yang berbasis Islami.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya penulis memberi saran-saran untuk disampaikan kepada pihak yang berkaitan:

1. Bagi pihak pengelola wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil menjalin kerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata Bangkalan sehingga bisa membantu dalam pengenalan dan pemasaran melalui media *Online* agar wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil berkembang secara optimal.
2. Untuk meningkatkan kualitas objek wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil juru kunci memberikan arahan secara langsung terhadap peziarah agar tidak terjadi membaurnya para peziarah wanita dengan peziarah laki-laki dan terciptanya moral yang tinggi dengan perilaku yang *berakhlaqul karimah*.
3. Bagi masyarakat sekitar ikut andil dalam menjaga lingkungan dengan mengingatkan para peziarah agar tidak ada lagi peziarah yang membuang sampah sembarangan. Sehingga terciptanya kenyamanan dalam melakukan ziarah pada makam Syekh Muhammad Kholil.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi

penerang bagi kita semua dengan memberi teladan pada ummatnya yang mana kami nantikan safaatnya di *yaumul qiyamah*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan dari penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 1991. *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*. Solo: Rineka Cipta.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arikunto, Suharsini. 1990. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Budiyono, Amirullah Haris. *Pengantar Manajemen*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra Cindekia.
- Choliq, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Dafis, Gorden B. 1984. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Firmansah dan Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Hafi Anshari. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hasibuan, Melayu S P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jatmiko. 2003. *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2005. Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan.
- Munir, Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muslih, Hanif. 1998. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Quran dan Al-Hadist*. Semarang: Ar-Ridha.
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.



- Moleong, Lexi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Nazir, M. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuh Sayyid, Muhammad. 1996. *Dakwah Fardiyah dalam Manhaj Amal Islam*. Solo: Citra Islami Pers.
- Panglaykim. 1960. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmad, Rosadi. 2011. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit.
- Rachman, Syaifur. 1999, *Surat Kepada Anjing Hitam (Biografi dan Karomah Kiai Kholil Bangkalan)* Jakarta: Pustaka Ciganjur.
- Rifa'I, Muhammad. 2010. *KH. M. Kholil Bangkalan: Biografi Singkat 1835-1925*. Yogyakarta: Garasi.
- Rifa'I Muhammad. 2013. *KH. M. Kholil Bangkalan Biografi Singkat 1820-1923*. Jogjakarta: Garasi.
- Ruslan, Arifin S. N. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Rozaki, Abdur. 2004. *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai dan Belater Sebagai Rezim Kembar di Madura*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siagian, Sundang P. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, Quraisy. 2007. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Supardi, 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: alfabeta.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Widata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Semarang Jawa Tengah Dan Stiepari Semarang.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-ikhlas.
- Terry, George R Dan Leslie W. Reu. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian; Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Wawancara dengan Mas Joniansyah, 08 Januari 2021

Wawancara dengan Ust Hasani Zubair 08 Januari 2021

Wawancara dengan Bapak Khoiri, 08 Januari 2021

Wawancara dengan Ibu Asmanah, 08 Januari 2021

Wawancara dengan Ibu Khotijah, 08 Januari 2021

Wawancara dengan Santri Ahmad, Zaironi 08 Januari 2021

[www.dutaislam.com/2019/10/sanad-keilmuan-pendiri-nu.html](http://www.dutaislam.com/2019/10/sanad-keilmuan-pendiri-nu.html)

<http://youtu.be/COcNMVR5Y6k>

## **Draf Wawancara**

### **A. Instrument wawancara dengan pengelola makam Syekh Muhammad Kholil**

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi di makam Syekh Muhammad Kholil?
2. Siapa saja yang mengelola makam Syekh Muhammad Kholil?
3. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan wisata religi di makam Syekh Muhammad Kholil?
4. Bagaimana pelayanan wisata religi di makam Syekh Muhammad Kholil?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di makam Syekh Muhammad Kholil?
6. Apa faktor pendukung pengelolaan wisata religi di makam Syekh Muhammad Kholil?
7. Apa faktor penghambat pengelolaan wisata religi di makam Syekh Muhammad Kholil?
8. Bagaimana sistem kerja dalam pengelolaan wisata religi di makam Syekh Muhammad Kholil?
9. Kegiatan apa saja yang ada di makam Syekh Muhammad Kholil?
10. Bagaimana sejarah makam Syekh Muhammad Kholil?
11. Bagaimana biografi Syekh Muhammad Kholil Bangkalan?
12. Bagaimana dampak makam Syekh Muhammad Kholil terhadap masyarakat sekitar maupun pengelola?
13. Bagaimana cara pengelola agar menjadikan makam Syekh Muhammad Kholil menarik minat bagi para pengunjung?
14. Sejak kapan adanya pengelolaan dalam wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan?

**B. Instrument wawancara dengan peziarah di makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan**

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan?
2. Menurut saudara bagaimana pengelolaan wisata religi di makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan?
3. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan?
4. Apakah saudara mendapat hambatan ketika ziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil Bangkalan?
5. Bagaimana kesan saudara ketika berziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil?
6. Menurut saudara siapakah Syekh Muhammad Kholil?
7. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah saudara berziarah ke makam Syekh Muhammad Kholil?

**C. Instrumen wawancara dengan pengurus Makam Syekh Muhammad Kholil**

1. Bagaimana sistem pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam meningkatkan pengelolaan wisata religi makam Syekh Muhammad Kholil?
3. Apakah pengelolaan sudah terstruktur atau masih menggunakan sistem tradisional?
4. Bagaimana sistem recrutmen organisasi dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Kholil?
5. Bagaimana pengelolaan keuangan dalam pengelolaan wisata religi di makam Syekh Muhammad Kholil?

## LAMPIRAN



Gambar 1 : Wawancara dengan Masjoni Selaku Penjaga Masjid.



Gambar 2 : Wawancara dengan Pengunjung Asal Pamekasan



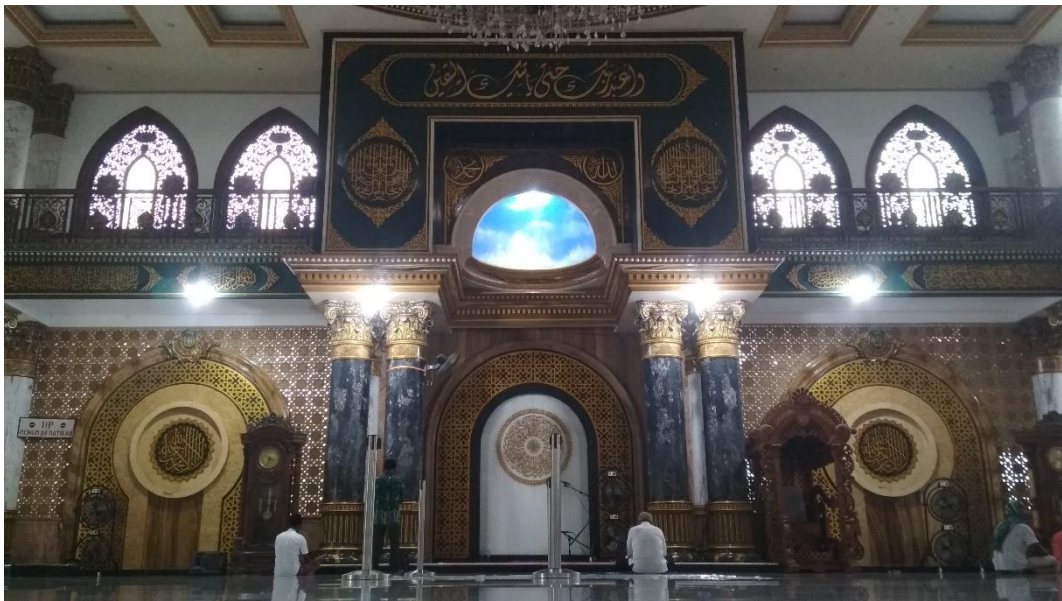
Gambar 3 : Wawancara dengan Pengunjung Luar Daerah



Gambar 4 : Bangunan Masjid Makam Syekh Muhammad Kholil



Gambar 5 : Pusaran Makam Syekh Muhammad Kholil



Gambar 6 : Bangunan Masjid Syekh Muhammad Kholil Tampak Dalam



Gambar 7 : Tempat Wudhu Pria



Gambar 8 : Toilet Pria dan Wanita





Gambar 9 : Tempat Parkir Roda Dua



Gambar 10 : Tempat Parkir Roda 4 atau Lebih

## RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Bukhori  
Nim : 1601036167  
Tempat/Tanggal Lahir : Bangkalan, 21 Juli 1997  
Alamat : Lemah Gempal I No. 31 Bulustalan RT 7 RW 2  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Pendidikan :  

1. SDN Lombang Laok 01 Lulus Tahun 2009
2. MTs Al-Jaly Baeler Lombang Daya Lulus Tahun 2012
3. MA Al-Jaly Baeler Lombang Daya Lulus Tahun 2015
4. Uin Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Angkatan Tahun 2016

Demikian riwayat singkat pendidikan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis

Imam Bukhori

NIM: 1601036167